

MAHASISWA PENELITIAN

DOSEN PEMBIMBING

Pembimbing : Asali Lase, S.Pd., M.M
NIDN : 0120066502

NO	Kegiatan	Pelaksanaan Bulan/Tahun 2024-2025																								Jumlah Harian
		Jan			Feb				Juli				Agustus				September				November					
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pengajuan Judul Rancangan Skripsi	✓																								7 Hari
2.	Penyusunan Rancangan Skripsi		✓	✓	✓	✓																				28 Hari
3.	Revisi Rancangan Skripsi					✓	✓																			14 Hari
4.	Seminar Rancangan Skripsi							✓																		7 Hari
5.	Revisi Setelah Seminar								✓																	7 Hari
6.	Melengkapi Berkas Penelitian									✓																7 Hari
7.	Melaksanakan Tindakan Penelitian										✓	✓	✓	✓												28 Hari
8.	Mengumpulkan Data										✓	✓	✓	✓												28 Hari
9.	Pengolahan Data														✓	✓	✓	✓								28 Hari
10.	Penulisan Bab IV Dan Bab V																✓	✓	✓	✓						28 Hari
11.	Revisi Bab Iv Dan Bab V																		✓	✓	✓					21 Hari
12.	Persiapan Ujian Skripsi																					✓	✓			14 Hari
13.	Pelaksanaan ujian skripsi																								✓	1 Hari
		TOTAL																								218 Hari

LAMPIRAN 2 MATRIKS PENELITIAN

No	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian
1	Analisis Hasil Perkebunan Karet dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sisobawino II, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat	1. Bagaimana kondisi hasil perkebunan karet masyarakat di Desa Sisobawino II? 2. Bagaimana hasil perkebunan karet dapat meningkatkan pendapatan masyarakat? 3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi hasil dan pendapatan masyarakat dari perkebunan karet?	Variabel Utama: 1. Hasil perkebunan karet. 2. Pendapatan masyarakat. Variabel Pendukung: - Faktor teknis (usia tanaman, teknik penyadapan, pemeliharaan). - Faktor sosial ekonomi (modal, harga pasar, diversifikasi usaha). - Faktor kelembagaan (dukungan pemerintah, kelompok tani).	Indikator hasil perkebunan karet: - Volume hasil sadapan per periode. - Kualitas dan harga getah karet. - Teknik dan frekuensi penyadapan. Indikator pendapatan masyarakat: - Total pendapatan dari hasil kebun karet. - Penggunaan pendapatan untuk kebutuhan rumah tangga, pendidikan, dan tabungan. Indikator faktor pendukung: - Akses terhadap modal dan sarana produksi. - Dukungan dan peran pemerintah desa. - Keaktifan kelompok tani dan kerja sama antarpetani. - Diversifikasi usaha masyarakat.	Informan utama: - Petani karet di Desa Sisobawino II. Informan pendukung: - Kepala desa dan perangkat desa. - Tokoh masyarakat setempat.	1. Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Teknik Pengumpulan Data: Informan: Purposive Sampling 3. Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: - Reduksi Data - Penyajian Data - Penarikan kesimpulan/ Verifikasi

LAMPIRAN 3 PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jumat, 25-Juli-2025
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : Desa Sisobawino II
Narasumber :

A. Informasi Awal

Pedoman wawancara ini mengangkat masalah tentang Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian dengan Memanfaatkan Hasil Dari Perkebunan Karet. Fokus wawancara ini Terkait apa saja masalah yang dihadapi, pendapatan serta prosesnya. Bapak/Ibu di mohon untuk merespon pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan menjawab sesuai dengan kenyataan yang ada.

B. Petunjuk Pengisian

1. Mohon mengisi setiap pertanyaan dengan jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dan sejujur-jujurnya.
2. Jika terdapat pertanyaan yang kurang dipahami, disilahkan Bapak/ibu bertanya kepada pewawancara untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut.
3. Informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian/penyusunan laporan.
4. Terima kasih atas kerja sama Bapak/Ibu. Kami mohon maaf atas waktu yang telah disisihkan untuk mengisi pertanyaan ini.

C. Pedoman Wawancara Informan Kunci (Petani atau Orang Tua Masyarakat Desa Sisobawino II)

1. Bagaimana kondisi pendapatan keluarga Bapak/Ibu saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya?
2. Apa saja sumber pendapatan utama keluarga Bapak/Ibu? Apakah hasil perkebunan karet menjadi sumber penghasilan terbesar?
3. Sejauh mana hasil perkebunan karet berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga Bapak/Ibu?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola dan memanfaatkan hasil dari perkebunan karet, baik getah maupun kayunya?
5. Apakah Bapak/Ibu memiliki usaha atau kegiatan lain selain dari perkebunan karet untuk menambah pendapatan keluarga?
6. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan agar hasil kebun karet dapat meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas produksi?
7. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur pendapatan dari hasil kebun karet untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, atau keperluan lainnya?
8. Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun karet atau dalam proses penjualan hasilnya?
9. Bagaimana biasanya Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut, baik secara pribadi maupun bersama masyarakat sekitar?
10. Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk bantuan atau kebijakan yang paling dibutuhkan agar pendapatan masyarakat dari hasil kebun karet dapat meningkat?

LAMPIRAN 4 HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA IBU ADISA WARUWU

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Juli 2025
Waktu : 11.00 Wib
Tempat : Desa Sisobawino II
Informan/Narasumber : Adisa Waruwu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pendapatan keluarga Bapak/Ibu saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya?	Menurut Ibu Adisa, pendapatan keluarga saat ini tidak jauh berbeda dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, bahkan cenderung berfluktuasi. Ketika harga karet naik, penghasilan mereka meningkat dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun ketika harga turun atau saat musim hujan panjang, pendapatan menurun drastis karena produksi getah berkurang. Ia menyebutkan bahwa pendapatan keluarga tergolong pas-pasan, cukup untuk kebutuhan pokok, tetapi belum memungkinkan untuk menabung atau melakukan investasi jangka panjang.
2.	Apa saja sumber pendapatan utama keluarga Bapak/Ibu? Apakah hasil perkebunan karet menjadi sumber penghasilan terbesar?	Sumber pendapatan utama keluarga berasal dari hasil sadapan getah karet yang dijual kepada pengepul lokal setiap minggu. Selain itu, suaminya juga memiliki usaha kecil menjual kebutuhan rumah tangga, dan sesekali anggota keluarga bekerja sebagai buruh harian di kebun tetangga. Meski ada tambahan penghasilan lain, hasil perkebunan karet tetap menjadi sumber utama, menyumbang sekitar 70% dari total pendapatan keluarga.
3.	Sejauh mana hasil perkebunan karet berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga Bapak/Ibu?	Ibu Adisa menegaskan bahwa perkebunan karet menjadi tulang punggung ekonomi keluarga. Hasil dari kebun karet digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, biaya sekolah anak, keperluan rumah tangga, hingga pengeluaran kesehatan. Ketika hasil penjualan meningkat, mereka dapat memperbaiki rumah atau membeli alat pertanian sederhana. Namun, ketika harga turun, mereka kesulitan membayar biaya

		pendidikan dan kadang harus berutang untuk menutupi kebutuhan dasar.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola dan memanfaatkan hasil dari perkebunan karet, baik getah maupun kayunya?	Hasil getah karet dijual dalam bentuk karet cair ke pengepul, karena masyarakat belum memiliki sarana pengolahan sendiri. Pendapatan dari hasil penjualan tersebut dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, pembelian pupuk, dan perawatan kebun. Sementara itu, kayu karet yang sudah tidak produktif biasanya dijual kepada masyarakat sekitar sebagai bahan bakar meskipun hasilnya tidak seberapa besar. Sebagian kecil hasil disisihkan dalam bentuk arisan atau tabungan darurat untuk keperluan mendesak.
5.	Apakah Bapak/Ibu memiliki usaha atau kegiatan lain selain dari perkebunan karet untuk menambah pendapatan keluarga?	Selain bertani karet, keluarga Ibu Adisa juga melakukan diversifikasi usaha skala kecil. Ia memelihara ayam kampung untuk konsumsi dan penjualan, menanam sayuran di sela pohon karet. Kadang suami bekerja sebagai buruh bangunan jika ada proyek di sekitar desa. Meskipun penghasilan tambahan tersebut tidak besar, kegiatan ini membantu menutupi kebutuhan rumah tangga ketika harga karet turun.
6.	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan agar hasil kebun karet dapat meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas produksi?	Untuk meningkatkan hasil kebun, keluarga berupaya memperbaiki teknik penyadapan agar lebih rapi dan tidak merusak batang pohon, menggunakan pupuk organik bila ada modal, serta memangkas cabang pohon tua. Mereka juga menanam bibit baru secara bertahap untuk peremajaan tanaman karet yang sudah tidak produktif. Selain itu, mereka berusaha menekan biaya dengan menggunakan tenaga kerja keluarga sendiri dan mengurangi pengeluaran non-esensial agar dapat menabung untuk kebutuhan kebun.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur pendapatan dari hasil kebun karet untuk kebutuhan	Pendapatan dari kebun karet dikelola secara sederhana. Sebagian besar digunakan untuk kebutuhan harian dan biaya pendidikan anak,

	sehari-hari, pendidikan anak, atau keperluan lainnya?	sedangkan sebagian kecil dialokasikan untuk perawatan kebun. Ia mengakui bahwa keluarga belum melakukan pencatatan keuangan tertulis, karena pengelolaan dilakukan secara lisan dan bergantung pada kesepakatan keluarga. Bila ada pengeluaran mendesak, mereka memanfaatkan arisan atau meminjam kepada tetangga.
8.	Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun karet atau dalam proses penjualan hasilnya?	Kendala utama yang dihadapi adalah fluktuasi harga karet yang tidak menentu, keterbatasan modal, serta banyaknya pohon tua yang produksinya menurun. Selain itu, akses jalan ke lokasi kebun dan ke tempat penjualan masih kurang baik, menyebabkan biaya transportasi tinggi. Faktor cuaca juga sering menjadi hambatan karena saat hujan lebat, penyadapan sulit dilakukan dan hasil getah berkurang.
9.	Bagaimana biasanya Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut, baik secara pribadi maupun bersama masyarakat sekitar?	Untuk menghadapi kendala tersebut, keluarga biasanya menunda perawatan kebun hingga memiliki modal, serta menghemat pengeluaran rumah tangga. Ketika membutuhkan dana cepat, mereka meminjam dari tetangga atau saudara tanpa bunga tinggi. Selain itu, masyarakat setempat saling membantu melalui kerja bakti di kebun agar biaya tenaga kerja dapat ditekan. Dukungan sosial antarpetani menjadi cara utama dalam mengatasi keterbatasan modal dan tenaga.
10.	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk bantuan atau kebijakan yang paling dibutuhkan agar pendapatan masyarakat dari hasil kebun karet dapat meningkat?	Menurut Ibu Adisa, dukungan pemerintah sangat diperlukan dalam bentuk jaminan harga minimum, akses modal dengan bunga ringan, dan pelatihan berkelanjutan. Ia juga berharap adanya fasilitas pengolahan karet sederhana di desa agar masyarakat tidak hanya menjual getah mentah, tetapi juga bisa menghasilkan produk bernilai tambah. Perbaikan infrastruktur jalan juga dianggap penting untuk menurunkan biaya transportasi dan memperluas pemasaran hasil.

HASIL WAWANCARA BAPAK KATOLONA GULO

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Juli 2025
Waktu : 13.00 Wib
Tempat : Desa Sisobawino II, Dusun 2
Informan/Narasumber : Katolona Gulo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pendapatan keluarga Bapak/Ibu saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya?	Menurut saya, kondisi pendapatan keluarga saat ini belum jauh berubah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, masih tergolong tidak stabil. Saat harga karet naik, penghasilan cukup untuk kebutuhan rumah tangga. Namun ketika harga turun atau musim hujan panjang, pendapatan berkurang banyak karena hasil getah sedikit. Secara umum, penghasilan kami hanya cukup untuk kebutuhan pokok, belum bisa untuk menabung atau memperbaiki rumah.
2.	Apa saja sumber pendapatan utama keluarga Bapak/Ibu? Apakah hasil perkebunan karet menjadi sumber penghasilan terbesar?	Sumber utama pendapatan kami berasal dari perkebunan karet. Setiap minggu, hasil sadapan kami jual ke pengepul yang datang ke desa. Selain dari karet, istri saya berjualan makanan kecil dan kebutuhan rumah tangga di warung, serta kami punya beberapa ayam kampung. Tetapi hasil dari karet tetap yang paling besar dan paling menentukan kondisi ekonomi keluarga kami.
3.	Sejauh mana hasil perkebunan karet berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga Bapak/Ibu?	Hasil karet sangat penting karena hampir semua kebutuhan keluarga berasal dari sana. Dari hasil jual getah, kami bisa membeli beras, kebutuhan rumah tangga, membayar uang sekolah anak, dan biaya listrik. Kalau harga karet sedang tinggi, kami bisa memperbaiki rumah atau membeli alat kerja untuk kebun. Tapi kalau harga turun, kami terpaksa menunda keperluan lain dan fokus pada kebutuhan pokok saja.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola dan memanfaatkan hasil dari perkebunan karet, baik getah maupun kayunya?	Hasil getah karet biasanya kami jual dalam bentuk mentah karena belum ada tempat pengolahan di desa. Pendapatan dari penjualan getah langsung digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya anak sekolah. Untuk kayu karet yang sudah tua dan tidak produktif, kami

		manfaatkan untuk bahan bakar atau dijual ke tetangga. Kami juga menyisihkan sedikit hasil panen untuk membeli pupuk dan bibit baru agar kebun tetap produktif.
5.	Apakah Bapak/Ibu memiliki usaha atau kegiatan lain selain dari perkebunan karet untuk menambah pendapatan keluarga?	Ya, kami punya beberapa usaha kecil sebagai tambahan. Istri saya membuka warung kecil di rumah, kami juga beternak ayam kampung dan kadang menanam sayur di sekitar kebun untuk dijual. Saya sendiri kadang ikut bekerja sebagai buruh harian kalau ada proyek pembangunan di desa. Walaupun tidak besar, kegiatan ini sangat membantu saat hasil karet menurun.
6.	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan agar hasil kebun karet dapat meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas produksi?	Upaya yang saya lakukan antara lain menjaga kebersihan kebun, melakukan penyadapan dengan hati-hati agar pohon tidak rusak, memberi pupuk organik, dan memangkas cabang pohon yang tua. Kami juga berencana melakukan peremajaan dengan menanam bibit baru di lahan yang pohonnya sudah tidak produktif. Selain itu, saya ikut berdiskusi dengan anggota kelompok tani untuk saling berbagi pengalaman tentang cara meningkatkan hasil getah.
7	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur pendapatan dari hasil kebun karet untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, atau keperluan lainnya?	Pengaturan pendapatan kami dilakukan secara sederhana. Sebagian besar hasil digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak. Sebagian kecil disimpan untuk keperluan mendadak atau untuk membeli pupuk. Kalau hasil panen sedang banyak, kami sisihkan sedikit untuk memperbaiki rumah. Kami belum membuat catatan tertulis, tapi sudah ada pembagian tanggung jawab antara saya dan istri dalam mengelola keuangan keluarga.
8	Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun karet atau dalam proses penjualan hasilnya?	Kendala utama adalah harga karet yang sering berubah, terutama saat musim hujan. Selain itu, pohon karet banyak yang sudah tua, sehingga hasilnya semakin sedikit. Kami juga kesulitan mendapatkan modal untuk membeli pupuk atau bibit baru. Jalan ke kebun juga kurang bagus, apalagi kalau hujan, membuat pengangkutan hasil jadi lebih mahal dan lama.
9.	Bagaimana biasanya Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala	Kalau harga turun atau modal kurang, kami biasanya menunda pemeliharaan kebun dan

	tersebut, baik secara pribadi maupun bersama masyarakat sekitar?	fokus pada kebutuhan pokok. Untuk modal, kadang kami meminjam uang dari keluarga atau tetangga tanpa bunga tinggi. Kami juga sering gotong royong sesama petani untuk membantu perbaikan kebun atau menanam pohon baru. Dengan cara itu, biaya bisa ditekan dan pekerjaan lebih ringan.
10	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk bantuan atau kebijakan yang paling dibutuhkan agar pendapatan masyarakat dari hasil kebun karet dapat meningkat?	Saya berharap pemerintah bisa membantu dengan memberikan pelatihan rutin tentang perawatan dan penyadapan karet yang baik, bantuan modal usaha, dan pembentukan koperasi petani karet agar harga bisa lebih stabil. Selain itu, perlu juga perbaikan jalan desa dan akses pasar, supaya biaya pengangkutan hasil lebih murah dan petani bisa menjual langsung ke pembeli besar tanpa perantara.

HASIL WAWANCARA BAPAK MARIYUNUS GULO

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Juli 2025
Waktu : 11.00 Wib
Tempat : Desa Sisobawino II, Dusun 2
Informan/Narasumber : Mariyunus Gulo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pendapatan keluarga Bapak/Ibu saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya?	Pendapatan keluarga saya sekarang bisa dikatakan masih sama seperti beberapa tahun terakhir, belum banyak perubahan. Hasil dari kebun karet tetap menjadi sumber utama, tetapi karena harga karet sering naik turun, penghasilan juga ikut tidak menentu. Saat harga naik, penghasilan kami cukup untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi jika harga turun, kami harus berhemat dan menunda beberapa pengeluaran. Jadi bisa dikatakan pendapatan keluarga belum stabil dan masih bergantung pada kondisi pasar dan cuaca.
2.	Apa saja sumber pendapatan utama keluarga Bapak/Ibu? Apakah hasil perkebunan karet menjadi sumber penghasilan terbesar?	Sumber pendapatan utama kami berasal dari hasil perkebunan karet yang disadap hampir setiap hari. Selain dari karet, kami juga memiliki beberapa tanaman lain seperti pisang dan kelapa, tetapi hasilnya tidak seberapa. Kadang saya bekerja membantu tetangga di kebun mereka untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Namun, tetap saja, hasil karet menjadi penghasilan terbesar dan paling berpengaruh terhadap ekonomi keluarga kami.
3.	Sejauh mana hasil perkebunan karet berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga Bapak/Ibu?	Hasil perkebunan karet memiliki peranan yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dari hasil penjualan getah karet, kami membiayai kebutuhan pokok seperti makan, pendidikan anak, dan kesehatan. Jika pendapatan cukup, kami bisa memperbaiki rumah atau membeli pupuk untuk perawatan kebun. Namun, ketika harga karet anjlok, kami terpaksa mengurangi pengeluaran dan mengandalkan simpanan kecil yang ada.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola dan memanfaatkan hasil dari perkebunan karet,	Biasanya hasil getah karet kami jual dalam bentuk mentah kepada pengepul di desa. Pendapatan dari penjualan digunakan untuk

	baik getah maupun kayunya?	membeli kebutuhan sehari-hari, membayar biaya sekolah anak, dan membeli pupuk. Untuk kayu karet yang sudah tidak produktif, kami memanfaatkan sebagai bahan bakar atau dijual murah ke tetangga. Kami belum memiliki fasilitas untuk mengolah hasil karet sendiri, jadi hasil masih dijual mentah tanpa diolah lebih lanjut.
5.	Apakah Bapak/Ibu memiliki usaha atau kegiatan lain selain dari perkebunan karet untuk menambah pendapatan keluarga?	Selain dari hasil kebun karet, saya juga melakukan beberapa kegiatan tambahan seperti memelihara ayam kampung dan menanam sayur di sekitar rumah. Istri saya kadang berjualan makanan ringan di warung kecil dekat rumah. Walaupun hasilnya kecil, usaha tambahan ini membantu ketika hasil karet menurun atau saat musim hujan yang panjang.
6.	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan agar hasil kebun karet dapat meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas produksi?	Untuk meningkatkan hasil kebun, saya berupaya memperbaiki cara penyadapan dengan menggunakan alat yang lebih tajam agar getah tidak rusak, serta memberi pupuk organik jika ada modal. Saya juga melakukan penyiangan rutin dan memangkas cabang pohon yang sudah tua agar pertumbuhan tetap baik. Selain itu, saya mulai menanam bibit karet baru untuk mengganti pohon yang sudah tidak produktif.
7	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur pendapatan dari hasil kebun karet untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, atau keperluan lainnya?	Pendapatan dari hasil kebun kami atur sederhana. Sebagian besar digunakan untuk kebutuhan pokok keluarga, seperti makan dan pendidikan anak. Sebagian kecil disisihkan untuk membeli pupuk atau kebutuhan kebun. Jika ada sisa, kami simpan untuk keadaan darurat. Pengelolaan keuangan dilakukan bersama istri, tanpa catatan tertulis, tetapi kami saling memahami pembagian tanggung jawab agar keuangan tetap terkendali.
8	Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun karet atau dalam proses penjualan hasilnya?	Kendala utama yang sering kami hadapi adalah harga karet yang tidak stabil, terutama saat musim hujan ketika hasil getah berkurang. Selain itu, banyak pohon karet di kebun kami yang sudah tua sehingga produktivitasnya menurun. Akses jalan ke kebun juga cukup sulit, apalagi jika hujan, karena jalan licin dan

		berlumpur, membuat biaya transportasi ke pengepul meningkat. Modal untuk membeli pupuk dan bibit baru juga terbatas.
9.	Bagaimana biasanya Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut, baik secara pribadi maupun bersama masyarakat sekitar?	Untuk mengatasi kendala tersebut, kami biasanya menunda pembelian pupuk atau pemeliharaan kebun sampai harga karet membaik. Kadang saya meminjam uang dari keluarga atau tetangga dengan perjanjian saling membantu. Kami juga sering bergotong royong membersihkan kebun bersama warga sekitar supaya biaya tenaga kerja bisa ditekan. Dalam kelompok tani, kami saling berbagi pengalaman tentang teknik penyadapan dan kondisi harga pasar.
10	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk bantuan atau kebijakan yang paling dibutuhkan agar pendapatan masyarakat dari hasil kebun karet dapat meningkat?	Saya berharap pemerintah bisa memberikan perhatian lebih kepada petani karet, misalnya melalui bantuan modal, pupuk bersubsidi, dan pelatihan pengolahan hasil karet agar kami bisa menjual produk dengan nilai tambah. Selain itu, perbaikan jalan dan pembentukan koperasi desa sangat diperlukan supaya petani tidak tergantung pada pengepul dan bisa menjual hasil dengan harga yang lebih layak.

HASIL WAWANCARA IBU ANIDA GULO

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Juli 2025
Waktu : 14.00 Wib
Tempat : Desa Sisobawino II, Dusun 2
Informan/Narasumber : Anida Gulo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pendapatan keluarga Bapak/Ibu saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya?	Pendapatan keluarga saya sekarang bisa dibilang tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Kadang naik sedikit kalau harga karet sedang bagus, tapi sering juga menurun terutama saat musim hujan panjang. Dulu sempat agak lumayan ketika harga karet tinggi, tapi sekarang hasilnya menurun karena pohon sudah tua dan produksi getah tidak sebanyak dulu. Jadi secara umum, pendapatan kami belum stabil dan masih sangat bergantung pada harga pasar.
2.	Apa saja sumber pendapatan utama keluarga Bapak/Ibu? Apakah hasil perkebunan karet menjadi sumber penghasilan terbesar?	Sumber pendapatan utama keluarga kami berasal dari hasil kebun karet. Hampir setiap hari suami saya menyadap karet dan hasil getahnya dijual ke pengepul desa. Selain itu, kami juga punya sedikit tanaman pisang dan kelapa, tetapi hasilnya tidak seberapa. Saya sendiri kadang berjualan kue kecil di rumah untuk tambahan penghasilan, tapi tetap saja penghasilan utama kami berasal dari hasil kebun karet.
3.	Sejauh mana hasil perkebunan karet berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga Bapak/Ibu?	Perkebunan karet sangat berperan besar dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga kami. Dari hasil penjualan getah karet itulah kami membiayai kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak-anak, serta kebutuhan rumah tangga seperti listrik dan sembako. Kalau hasil sedang banyak, kami bisa menabung sedikit atau memperbaiki rumah. Tapi kalau hasil menurun, kami harus berhemat dan menunda beberapa kebutuhan penting seperti perawatan kebun atau membeli pupuk.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola dan memanfaatkan hasil dari perkebunan karet?	Biasanya hasil getah karet kami kumpulkan selama beberapa hari, lalu dijual ke pengepul di desa. Uang hasil penjualan digunakan untuk

	baik getah maupun kayunya?	biaya sekolah, dan membeli pupuk jika masih ada sisa. Kalau ada pohon karet yang sudah tua, kami menebangnya dan memanfaatkan kayunya untuk dijual atau dipakai sendiri sebagai kayu bakar. Kami belum punya alat untuk mengolah getah sendiri, jadi masih tergantung pada pengepul.
5.	Apakah Bapak/Ibu memiliki usaha atau kegiatan lain selain dari perkebunan karet untuk menambah pendapatan keluarga?	Selain dari karet, kami juga berusaha menambah pendapatan dengan menanam tanaman palawija seperti jagung dan ubi di sela-sela pohon karet. Kadang kami juga memelihara ayam dan bebek dalam skala kecil untuk dijual saat ada yang membutuhkan. Walaupun tidak besar, usaha tambahan seperti ini membantu kami bertahan ketika harga karet turun drastis.
6.	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan agar hasil kebun karet dapat meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas produksi?	Untuk meningkatkan hasil kebun karet, kami berusaha merawat pohon secara rutin, membersihkan gulma, dan menyadap dengan hati-hati supaya pohon tidak cepat rusak. Kami juga mencoba menanam bibit baru sedikit demi sedikit agar nantinya bisa menggantikan pohon yang sudah tua. Jika ada pupuk tersedia, kami berusaha membelinya, meskipun kadang harus menunggu hasil panen berikutnya karena keterbatasan modal.
7	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur pendapatan dari hasil kebun karet untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, atau keperluan lainnya?	Pengelolaan pendapatan kami lakukan dengan cara sederhana. Sebagian besar hasil penjualan karet digunakan untuk kebutuhan harian dan biaya sekolah anak. Sisanya kami simpan sedikit untuk keperluan mendesak atau digunakan memperbaiki kebun. Kami belum memiliki pembukuan tertulis, tetapi semua keputusan keuangan biasanya dibicarakan bersama suami agar tidak boros dan tetap bisa memenuhi kebutuhan penting.
8	Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun karet atau dalam proses penjualan hasilnya?	Kendala utama yang kami hadapi adalah harga karet yang tidak stabil, kondisi pohon yang sudah tua, dan sulitnya mendapatkan modal untuk membeli pupuk atau bibit baru. Selain itu, akses jalan ke kebun juga kurang baik, terutama saat hujan, sehingga pengangkutan hasil menjadi lebih sulit. Kadang hasil getah

		juga menurun karena cuaca tidak menentu dan serangan hama.
9.	Bagaimana biasanya Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut, baik secara pribadi maupun bersama masyarakat sekitar?	Untuk mengatasi kendala tersebut, kami biasanya bergotong royong dengan tetangga untuk membersihkan kebun bersama agar tidak perlu mengeluarkan banyak biaya tenaga kerja. Kami juga berhemat saat harga karet sedang turun dan menabung sedikit ketika hasil sedang bagus. Kalau ada pertemuan kelompok tani, kami ikut untuk bertukar pengalaman tentang perawatan pohon dan cara penjadapan yang baik.
10	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk bantuan atau kebijakan yang paling dibutuhkan agar pendapatan masyarakat dari hasil kebun karet dapat meningkat?	Menurut saya, bantuan yang paling dibutuhkan adalah bibit unggul, pupuk bersubsidi, serta pelatihan dari pemerintah atau dinas pertanian tentang cara perawatan dan pengolahan hasil karet. Kami juga berharap ada koperasi desa yang bisa menampung hasil karet dengan harga lebih baik agar kami tidak terlalu bergantung pada pengepul. Kalau akses jalan ke kebun diperbaiki dan ada bantuan modal, saya yakin pendapatan masyarakat bisa meningkat dan kehidupan di desa menjadi lebih baik.

HASIL WAWANCARA IBU SILIATI WARUWU

Hari/Tanggal : Senin, 4 Agustus 2025
Waktu : 15.00 Wib
Tempat : Desa Sisobawino II, Dusun 2
Informan/Narasumber : Siliati Waruwu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pendapatan keluarga Bapak/Ibu saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya?	Pendapatan keluarga kami saat ini bisa dibilang masih belum stabil dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dulu sempat lumayan ketika harga karet naik, tapi sekarang hasilnya menurun karena harga sering berubah-ubah dan pohon karet sudah banyak yang tua. Kalau musim hujan panjang, hasil getah juga berkurang karena tidak bisa disadap setiap hari. Jadi, pendapatan kami naik-turun tergantung kondisi cuaca dan harga pasar.
2.	Apa saja sumber pendapatan utama keluarga Bapak/Ibu? Apakah hasil perkebunan karet menjadi sumber penghasilan terbesar?	Sumber penghasilan utama keluarga kami berasal dari hasil kebun karet. Kami menyadap karet hampir setiap hari dan menjual getahnya ke pengepul di desa. Selain itu, suami saya kadang bekerja serabutan di kebun orang lain atau membantu tetangga untuk mendapatkan tambahan uang. Saya sendiri menanam sayur dan pisang di sekitar rumah untuk dijual kecil-kecilan. Namun, hasil dari karet tetap menjadi sumber penghasilan terbesar bagi keluarga kami.
3.	Sejauh mana hasil perkebunan karet berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga Bapak/Ibu?	Hasil kebun karet sangat berperan penting dalam kehidupan kami. Dari hasil penjualan getah itulah kami bisa memenuhi kebutuhan pokok seperti makan, biaya sekolah anak-anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Kalau hasil sedang baik, kami bisa menabung sedikit untuk keperluan darurat. Tapi kalau harga turun atau hasil berkurang, kami harus berhemat dan menunda beberapa pengeluaran.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola dan memanfaatkan hasil dari perkebunan karet,	Kami biasanya menjual hasil getah karet setiap minggu kepada pengepul. Uang hasil penjualan digunakan untuk kebutuhan rumah tangga,

	baik getah maupun kayunya?	biaya sekolah, dan membeli pupuk jika masih ada sisa. Kalau ada pohon karet yang sudah tua, kami menebangnya dan memanfaatkan kayunya untuk dijual atau dipakai sendiri sebagai kayu bakar. Kami belum punya alat untuk mengolah getah sendiri, jadi masih tergantung pada pengepul.
5.	Apakah Bapak/Ibu memiliki usaha atau kegiatan lain selain dari perkebunan karet untuk menambah pendapatan keluarga?	Selain dari karet, kami juga berusaha menambah pendapatan dengan menanam tanaman palawija seperti jagung dan ubi di sela-sela pohon karet. Kadang kami juga memelihara ayam dan bebek dalam skala kecil untuk dijual saat ada yang membutuhkan. Walaupun tidak besar, usaha tambahan seperti ini membantu kami bertahan ketika harga karet turun drastis.
6.	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan agar hasil kebun karet dapat meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas produksi?	Untuk meningkatkan hasil kebun karet, kami berusaha merawat pohon secara rutin, membersihkan gulma, dan menyadap dengan hati-hati supaya pohon tidak cepat rusak. Kami juga mencoba menanam bibit baru sedikit demi sedikit agar nantinya bisa menggantikan pohon yang sudah tua. Jika ada pupuk tersedia, kami berusaha membelinya, meskipun kadang harus menunggu hasil panen berikutnya karena keterbatasan modal.
7	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur pendapatan dari hasil kebun karet untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, atau keperluan lainnya?	Pengelolaan pendapatan kami lakukan dengan cara sederhana. Sebagian besar hasil penjualan karet digunakan untuk kebutuhan harian dan biaya sekolah anak. Sisanya kami simpan sedikit untuk keperluan mendesak atau digunakan memperbaiki kebun. Kami belum memiliki pembukuan tertulis, tetapi semua keputusan keuangan biasanya dibicarakan bersama suami agar tidak boros dan tetap bisa memenuhi kebutuhan penting.
8	Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun karet atau dalam proses penjualan hasilnya?	Kendala utama yang kami hadapi adalah harga karet yang tidak stabil, kondisi pohon yang sudah tua, dan sulitnya mendapatkan modal untuk membeli pupuk atau bibit baru. Selain itu, akses jalan ke kebun juga kurang baik, terutama saat hujan, sehingga pengangkutan hasil menjadi lebih sulit. Kadang hasil getah

		juga menurun karena cuaca tidak menentu dan serangan hama.
9.	Bagaimana biasanya Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut, baik secara pribadi maupun bersama masyarakat sekitar?	Untuk mengatasi kendala tersebut, kami biasanya bergotong royong dengan tetangga untuk membersihkan kebun bersama agar tidak perlu mengeluarkan banyak biaya tenaga kerja. Kami juga berhemat saat harga karet sedang turun dan menabung sedikit ketika hasil sedang bagus. Kalau ada pertemuan kelompok tani, kami ikut untuk bertukar pengalaman tentang perawatan pohon dan cara penjadapan yang baik.
10	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk bantuan atau kebijakan yang paling dibutuhkan agar pendapatan masyarakat dari hasil kebun karet dapat meningkat?	Menurut saya, bantuan yang paling dibutuhkan adalah bibit unggul, pupuk bersubsidi, serta pelatihan dari pemerintah atau dinas pertanian tentang cara perawatan dan pengolahan hasil karet. Kami juga berharap ada koperasi desa yang bisa menampung hasil karet dengan harga lebih baik agar kami tidak terlalu bergantung pada pengepul. Kalau akses jalan ke kebun diperbaiki dan ada bantuan modal, saya yakin pendapatan masyarakat bisa meningkat dan kehidupan di desa menjadi lebih baik.

HASIL WAWANCARA IBU MILISATI ZAI

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Agustus 2025
Waktu : 16.00 Wib
Tempat : Desa Sisobawino II, Dusun 2
Informan/Narasumber : Milisati Zai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pendapatan keluarga Bapak/Ibu saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya?	Pendapatan keluarga kami saat ini masih tergolong cukup untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak menentu seperti tahun-tahun sebelumnya. Kalau dulu harga karet sempat bagus, kami bisa menabung sedikit dan memperbaiki rumah. Sekarang hasilnya menurun karena harga karet sering turun dan cuaca juga tidak menentu. Kalau musim hujan panjang, penyadapan berkurang karena getah sulit diambil. Jadi, bisa dibilang pendapatan sekarang lebih rendah dibanding beberapa tahun lalu.
2.	Apa saja sumber pendapatan utama keluarga Bapak/Ibu? Apakah hasil perkebunan karet menjadi sumber penghasilan terbesar?	Sumber utama pendapatan keluarga kami berasal dari hasil kebun karet. Setiap minggu kami menjual getah ke pengepul di desa. Selain itu, saya juga berjualan kecil-kecilan di rumah seperti sembako dan hasil kebun, sedangkan suami kadang membantu di kebun tetangga atau bekerja serabutan jika ada proyek. Namun, hasil dari karet tetap menjadi penghasilan terbesar, meskipun sekarang tidak selalu cukup untuk memenuhi semua kebutuhan.
3.	Sejauh mana hasil perkebunan karet berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga Bapak/Ibu?	Perkebunan karet sangat penting bagi kami karena dari sanalah sebagian besar biaya hidup terpenuhi. Pendapatan dari getah karet digunakan untuk membeli bahan makanan, membayar biaya sekolah anak-anak, dan keperluan rumah tangga lainnya. Kalau hasil sedang baik, kami bisa memperbaiki rumah atau membeli pupuk untuk kebun. Tapi kalau harga sedang turun, kami terpaksa berhemat dan mengandalkan usaha kecil lain agar kebutuhan tetap terpenuhi.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu	Kami memanfaatkan hasil kebun karet dengan

	mengelola dan memanfaatkan hasil dari perkebunan karet, baik getah maupun kayunya?	menjual getah secara langsung ke pengepul seminggu sekali. Kayu karet yang sudah tidak produktif biasanya kami tebang dan gunakan sendiri sebagai kayu bakar atau bahan bangunan, kadang juga dijual kalau ada yang membeli. Uang hasil penjualan karet sebagian digunakan untuk kebutuhan pokok, sebagian lagi disisihkan untuk biaya sekolah dan sedikit untuk modal usaha kecil di rumah.
5.	Apakah Bapak/Ibu memiliki usaha atau kegiatan lain selain dari perkebunan karet untuk menambah pendapatan keluarga?	Selain dari karet, kami juga memiliki usaha kecil seperti beternak ayam dan menanam sayur di pekarangan. Saya juga menjual hasil kebun seperti pisang dan kelapa di pasar desa. Walau hasilnya tidak besar, usaha ini cukup membantu saat harga karet turun. Dengan begitu, kami masih bisa bertahan meski pendapatan dari karet berkurang.
6.	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan agar hasil kebun karet dapat meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas produksi?	Untuk meningkatkan hasil kebun, kami biasanya membersihkan kebun secara rutin, memberi pupuk organik, dan memperhatikan cara penyadapan agar pohon tidak rusak. Kami juga berusaha menanam bibit baru sedikit demi sedikit agar nantinya bisa menggantikan pohon tua. Kadang kami ikut berdiskusi dengan petani lain tentang cara merawat kebun agar hasilnya lebih banyak dan kualitas getahnya bagus.
7	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur pendapatan dari hasil kebun karet untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, atau keperluan lainnya?	Pendapatan dari karet kami atur dengan cara memprioritaskan kebutuhan pokok terlebih dahulu. Setelah itu baru untuk biaya pendidikan anak, listrik, dan kebutuhan kebun. Kami berusaha mengatur agar ada sedikit uang yang disimpan untuk keadaan darurat. Kalau hasilnya sedang lumayan, kami juga menyisihkan untuk membeli perlengkapan rumah atau perawatan kebun.
8	Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun karet atau dalam proses penjualan hasilnya?	Kendala yang paling sering kami hadapi adalah harga karet yang tidak stabil, kondisi pohon yang sudah tua, dan sulitnya mendapatkan modal untuk memperbaiki kebun. Selain itu, transportasi juga menjadi masalah karena jalan ke kebun masih rusak, sehingga biaya angkut hasil jadi lebih mahal. Kadang juga ada serangan hama atau cuaca buruk yang membuat

		produksi menurun.
9.	Bagaimana biasanya Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut, baik secara pribadi maupun bersama masyarakat sekitar?	Untuk mengatasi kendala tersebut, kami biasanya saling membantu antarpetani. Misalnya, bergotong royong membersihkan kebun atau berbagi bibit jika ada yang lebih. Kalau butuh uang mendesak, kami meminjam ke keluarga atau ikut arisan supaya ada dana cadangan. Kami juga mencoba menghemat pengeluaran rumah tangga agar bisa tetap memenuhi kebutuhan pokok meskipun pendapatan menurun.
10	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk bantuan atau kebijakan yang paling dibutuhkan agar pendapatan masyarakat dari hasil kebun karet dapat meningkat?	Menurut saya, bantuan yang paling dibutuhkan masyarakat adalah modal usaha dan bibit unggul agar hasil karet bisa meningkat. Kami juga sangat membutuhkan pelatihan tentang cara penjadapan yang benar dan perawatan kebun agar lebih produktif. Selain itu, kami berharap pemerintah bisa memperbaiki jalan menuju kebun dan membantu membentuk koperasi desa agar harga karet lebih stabil dan petani tidak terlalu bergantung pada pengepul.

HASIL WAWANCARA IBU YATIMISA GULO

Hari/Tanggal : Senin, 11 Agustus 2025
Waktu : 13.00 Wib
Tempat : Desa Sisobawino II, Dusun 2
Informan/Narasumber : Yatimisa Gulo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pendapatan keluarga Bapak/Ibu saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya?	Pendapatan keluarga kami saat ini bisa dibilang belum mengalami banyak perubahan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Memang ada masa-masa di mana hasil penjualan karet cukup membantu, tetapi secara keseluruhan pendapatan kami masih tergolong pas-pasan. Ketika harga karet sedang tinggi, kami bisa menabung sedikit, namun kalau harga turun dan cuaca tidak mendukung, hasilnya menurun drastis. Jadi pendapatan kami tidak stabil dan masih bergantung pada kondisi pasar.
2.	Apa saja sumber pendapatan utama keluarga Bapak/Ibu? Apakah hasil perkebunan karet menjadi sumber penghasilan terbesar?	Sumber pendapatan utama keluarga saya berasal dari hasil kebun karet. Setiap minggu kami menjual getah ke pengepul di desa. Selain itu, saya juga menanam pisang dan singkong di lahan kosong, sedangkan suami sesekali bekerja sebagai buruh bangunan jika ada proyek di sekitar desa. Meskipun ada tambahan dari usaha lain, hasil karet tetap menjadi penghasilan terbesar bagi keluarga kami.
3.	Sejauh mana hasil perkebunan karet berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga Bapak/Ibu?	Perkebunan karet memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup kami. Dari hasil penjualan getah, kami bisa membeli beras, kebutuhan dapur, serta membayar biaya sekolah anak-anak. Kalau hasil sedang baik, kami bisa memperbaiki rumah atau menambah modal kecil untuk usaha sampingan. Namun kalau harga karet turun, kami harus berhemat dan menunda beberapa kebutuhan.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola dan memanfaatkan hasil dari perkebunan karet, baik getah maupun kayunya?	Hasil kebun karet kami manfaatkan dengan cara menjual getah setiap minggu. Kami tidak punya alat pengolahan sendiri, jadi hasilnya dijual mentah ke pengepul. Uang hasil penjualan digunakan untuk kebutuhan harian,

		pendidikan anak, dan sedikit disisihkan untuk memperbaiki kebun seperti membeli pupuk atau alat penyadapan baru. Kayu karet yang sudah tidak produktif biasanya kami pakai untuk kayu bakar atau dijual murah ke tetangga.
5.	Apakah Bapak/Ibu memiliki usaha atau kegiatan lain selain dari perkebunan karet untuk menambah pendapatan keluarga?	Selain dari karet, saya memiliki usaha kecil seperti berjualan sayur di sekitar rumah dan membuat kue untuk dijual di pasar setiap minggu. Suami juga membantu tetangga bekerja di kebun atau memperbaiki rumah orang lain. Walau hasilnya tidak seberapa, kegiatan ini cukup membantu saat hasil karet berkurang.
6.	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan agar hasil kebun karet dapat meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas produksi?	Untuk meningkatkan hasil kebun, kami rutin membersihkan rumput liar di sekitar pohon, memperbaiki cara penyadapan agar tidak merusak kulit pohon, serta memberi pupuk alami dari sisa daun dan kompos. Kami juga menanam bibit baru agar bisa mengganti pohon tua yang sudah kurang produktif. Jika ada penyuluhan dari kelompok tani, kami berusaha ikut supaya bisa menambah pengetahuan tentang cara merawat kebun dengan baik.
7	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur pendapatan dari hasil kebun karet untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, atau keperluan lainnya?	Pendapatan dari hasil karet kami atur dengan cara memprioritaskan kebutuhan yang paling penting seperti makan, biaya sekolah anak, dan sedikit untuk perawatan kebun. Kalau ada sisa, kami simpan sebagai tabungan darurat atau dipakai untuk membeli keperluan rumah tangga. Saya dan suami selalu berdiskusi sebelum mengeluarkan uang agar tidak boros dan tetap bisa mencukupi kebutuhan.
8	Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun karet atau dalam proses penjualan hasilnya?	Kendala yang sering kami hadapi antara lain harga karet yang tidak menentu, biaya transportasi ke pengepul yang cukup mahal, dan kondisi jalan menuju kebun yang rusak. Selain itu, banyak pohon karet kami yang sudah tua dan produksinya menurun. Kadang cuaca ekstrem juga membuat penyadapan sulit dilakukan, sehingga hasil getah tidak

		maksimal.
9.	Bagaimana biasanya Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut, baik secara pribadi maupun bersama masyarakat sekitar?	Untuk mengatasi kendala tersebut, kami biasanya bekerja sama dengan tetangga membersihkan kebun secara bergantian agar lebih hemat tenaga dan biaya. Kami juga berusaha menanam bibit baru sedikit demi sedikit dari hasil penjualan karet. Kalau butuh modal, kami meminjam ke saudara atau ikut arisan supaya ada dana cadangan. Dengan cara ini, kami masih bisa bertahan meskipun hasil menurun.
10	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk bantuan atau kebijakan yang paling dibutuhkan agar pendapatan masyarakat dari hasil kebun karet dapat meningkat?	Menurut saya, bentuk bantuan yang paling dibutuhkan masyarakat adalah dukungan modal usaha dan pelatihan dari pemerintah agar petani bisa mengelola kebun lebih baik. Kami juga berharap adanya koperasi desa yang bisa menampung hasil karet dengan harga yang lebih adil dan tidak bergantung pada tengkulak. Selain itu, perbaikan jalan menuju kebun sangat diperlukan supaya biaya angkut hasil tidak terlalu besar dan pendapatan petani bisa lebih maksimal.

HASIL WAWANCARA SUASTI SABARWATI GULO

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025
 Waktu : 11.00 Wib
 Tempat : Desa Sisobawino II
 Informan/Narasumber : Suasti Sabarwati Gulo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pendapatan keluarga Bapak/Ibu saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya?	Pendapatan keluarga kami saat ini bisa dikatakan cukup untuk kebutuhan sehari-hari, namun belum stabil seperti yang diharapkan. Jika dibandingkan dengan beberapa tahun lalu, sekarang hasilnya cenderung menurun karena harga karet sering turun dan biaya kebutuhan semakin meningkat. Ketika harga karet sedang tinggi, kami bisa menabung sedikit, tetapi saat harga turun, penghasilan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja.
2.	Apa saja sumber pendapatan utama keluarga Bapak/Ibu? Apakah hasil perkebunan karet menjadi sumber penghasilan terbesar?	Sumber utama pendapatan keluarga kami berasal dari hasil kebun karet. Kami menjual getah setiap minggu kepada pengepul di desa. Selain dari karet, saya juga menanam sayur dan pisang untuk dijual di pasar, sedangkan suami kadang bekerja membantu tetangga di kebun atau proyek kecil di sekitar desa. Walau ada tambahan dari kegiatan lain, hasil karet tetap menjadi sumber penghasilan terbesar bagi keluarga kami.
3.	Sejauh mana hasil perkebunan karet berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga Bapak/Ibu?	Perkebunan karet sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan keluarga kami. Hasil penjualan getah karet digunakan untuk membeli bahan makanan, biaya sekolah anak-anak, serta keperluan rumah tangga lainnya. Kalau hasil sedang baik, sebagian uang kami sisihkan untuk memperbaiki rumah atau membeli perlengkapan kebun. Namun, saat harga turun, kami harus berhemat dan mengurangi pengeluaran yang tidak penting.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola dan memanfaatkan hasil dari perkebunan karet, baik getah maupun kayunya?	Kami memanfaatkan hasil kebun karet dengan menjual getahnya langsung ke pengepul setiap minggu. Uang hasil penjualan digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, dan sedikit untuk modal membeli pupuk atau bibit

		baru. Sedangkan kayu karet yang sudah tidak produktif biasanya kami gunakan untuk kayu bakar atau dijual murah kepada warga sekitar. Kami belum memiliki alat pengolahan sendiri sehingga hasil masih dijual dalam bentuk mentah.
5.	Apakah Bapak/Ibu memiliki usaha atau kegiatan lain selain dari perkebunan karet untuk menambah pendapatan keluarga?	Selain mengandalkan hasil kebun karet, saya juga berjualan makanan ringan dan hasil kebun di depan rumah. Kadang saya membuat kue untuk dijual di pasar, sementara suami juga memiliki beberapa ayam kampung yang dipelihara sebagai tambahan penghasilan. Meskipun hasilnya kecil, kegiatan ini sangat membantu ketika harga karet sedang turun.
6.	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan agar hasil kebun karet dapat meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas produksi?	Untuk meningkatkan hasil kebun, kami rutin membersihkan lahan dari rumput liar, memperbaiki cara penyadapan agar tidak merusak pohon, dan memberikan pupuk organik buatan sendiri. Kami juga berusaha menanam bibit baru di lahan yang pohonnya sudah tua. Jika ada pelatihan atau penyuluhan dari kelompok tani atau dinas pertanian, kami berusaha untuk ikut agar bisa menambah pengetahuan tentang cara merawat kebun dengan baik.
7	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur pendapatan dari hasil kebun karet untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, atau keperluan lainnya?	Pendapatan dari hasil kebun karet kami atur dengan memprioritaskan kebutuhan utama seperti makan, pendidikan anak, dan sedikit untuk modal usaha kecil. Sebagian uang disisihkan untuk perawatan kebun dan tabungan darurat, meskipun jumlahnya tidak banyak. Saya dan suami selalu berdiskusi untuk menentukan pengeluaran agar tidak boros dan bisa tetap memenuhi kebutuhan rumah tangga.
8	Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun karet atau dalam proses penjualan hasilnya?	Kendala utama yang kami hadapi adalah harga karet yang tidak stabil, pohon karet yang mulai tua, serta biaya transportasi ke pengepul yang cukup tinggi karena jalan ke kebun masih rusak. Selain itu, kadang hasil sadapan menurun karena cuaca buruk dan serangan hama yang tidak bisa dikendalikan dengan mudah.

9.	Bagaimana biasanya Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut, baik secara pribadi maupun bersama masyarakat sekitar?	Untuk mengatasi kendala tersebut, kami biasanya bergotong royong dengan tetangga untuk membersihkan kebun bersama supaya biaya lebih hemat. Kami juga menanam bibit baru secara bertahap dan menggunakan pupuk alami dari bahan sekitar rumah. Jika membutuhkan modal tambahan, kami meminjam dari keluarga atau ikut arisan supaya ada dana cadangan.
10	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk bantuan atau kebijakan yang paling dibutuhkan agar pendapatan masyarakat dari hasil kebun karet dapat meningkat?	Menurut saya, bentuk bantuan yang paling dibutuhkan masyarakat adalah pelatihan dan pendampingan teknis yang rutin tentang cara meningkatkan produksi karet serta pengelolaan keuangan petani. Selain itu, kami sangat berharap ada koperasi desa atau tempat penampungan hasil karet dengan harga yang lebih baik. Pemerintah juga sebaiknya membantu memperbaiki jalan menuju kebun agar biaya angkut bisa berkurang dan pendapatan petani bisa meningkat.

HASIL WAWANCARA IBU NORIBA NDRURU

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Agustus
Waktu : 14.00 Wib
Tempat : Desa Sisobawino II
Informan/Narasumber : Noriba Ndruru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pendapatan keluarga Bapak/Ibu saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya?	Pendapatan keluarga kami saat ini masih tergolong pas-pasan dan belum banyak mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hasil dari karet yang menjadi sumber utama pendapatan kami sering kali tidak menentu karena harga yang berubah-ubah di pasaran. Kalau harga sedang tinggi, kami bisa memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, tetapi kalau turun, hasilnya hanya cukup untuk kebutuhan pokok saja. Jadi, kondisi pendapatan kami sangat bergantung pada harga karet dan cuaca.
2.	Apa saja sumber pendapatan utama keluarga Bapak/Ibu? Apakah hasil perkebunan karet menjadi sumber penghasilan terbesar?	Sumber pendapatan utama keluarga saya berasal dari hasil kebun karet. Setiap minggu kami menjual getah karet ke pengepul di desa. Selain itu, saya juga menanam tanaman seperti pisang, singkong, dan cabai untuk dijual di pasar. Suami saya sesekali bekerja sebagai buruh harian di kebun tetangga. Walaupun ada tambahan dari kegiatan lain, hasil karet tetap menjadi penghasilan terbesar dan paling penting bagi keluarga kami.
3.	Sejauh mana hasil perkebunan karet berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga Bapak/Ibu?	Perkebunan karet memiliki peran besar dalam kehidupan kami karena menjadi tumpuan utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari hasil penjualan getah karet, kami membeli kebutuhan pokok seperti beras, minyak, dan kebutuhan anak-anak. Jika hasilnya cukup baik, kami juga bisa memperbaiki rumah atau menabung sedikit untuk masa depan. Namun, ketika harga karet menurun, kami harus berhemat dan mengurangi beberapa pengeluaran yang tidak terlalu penting.

4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola dan memanfaatkan hasil dari perkebunan karet, baik getah maupun kayunya?	Kami mengelola hasil kebun dengan cara menjual getah karet secara rutin setiap minggu ke pengepul. Hasil penjualan digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, biaya sekolah anak-anak, serta membeli pupuk dan peralatan kebun. Untuk kayu karet yang sudah tua, biasanya kami memanfaatkan sebagai kayu bakar atau dijual kepada warga lain. Kami belum memiliki alat pengolahan, jadi semua hasil masih dijual dalam bentuk mentah.
5.	Apakah Bapak/Ibu memiliki usaha atau kegiatan lain selain dari perkebunan karet untuk menambah pendapatan keluarga?	Selain dari kebun karet, saya memiliki usaha kecil berjualan kebutuhan rumah tangga seperti sabun dan sembako di depan rumah. Saya juga memelihara beberapa ekor ayam untuk dijual jika ada kebutuhan mendesak. Suami saya terkadang membantu mengerjakan kebun orang lain atau mengambil upahan di proyek desa. Walaupun penghasilannya kecil, usaha tambahan ini sangat membantu ketika hasil karet menurun.
6.	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan agar hasil kebun karet dapat meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas produksi?	Untuk meningkatkan hasil kebun karet, kami berusaha merawat pohon dengan rutin, seperti membersihkan gulma, memberi pupuk alami, dan memperbaiki cara penyadapan supaya pohon tidak cepat rusak. Kami juga berencana menanam bibit baru sedikit demi sedikit untuk menggantikan pohon tua yang sudah tidak produktif. Kalau ada pelatihan dari dinas pertanian atau kelompok tani, kami berusaha untuk ikut supaya bisa menambah pengetahuan.
7	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur pendapatan dari hasil kebun karet untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, atau keperluan lainnya?	Pendapatan dari hasil karet kami atur dengan membaginya untuk kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak-anak, dan sedikit untuk tabungan atau modal kecil. Biasanya saya dan suami berdiskusi untuk mengatur pengeluaran agar tidak berlebihan. Kami berusaha memprioritaskan kebutuhan yang paling penting agar hasil dari karet bisa mencukupi sampai penjualan berikutnya.
8	Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun karet atau dalam proses penjualan hasilnya?	Kendala yang paling sering kami hadapi adalah harga karet yang tidak stabil, kondisi pohon yang sudah tua, serta sulitnya mendapatkan modal untuk membeli pupuk atau bibit baru. Selain itu, jalan menuju kebun masih sulit

		dilalui, terutama saat musim hujan, sehingga ongkos angkut hasil menjadi tinggi. Cuaca yang tidak menentu juga sering menghambat kegiatan penyiapan.
9.	Bagaimana biasanya Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut, baik secara pribadi maupun bersama masyarakat sekitar?	Untuk mengatasi kendala tersebut, kami biasanya bergotong royong dengan tetangga membersihkan kebun agar biaya tenaga kerja bisa dihemat. Kami juga menanam tanaman sela seperti pisang dan cabai supaya ada tambahan penghasilan. Jika membutuhkan modal tambahan, kami biasanya meminjam ke keluarga atau ikut arisan agar ada cadangan dana. Selain itu, kami saling bertukar informasi antarpetani tentang harga dan cara penyiapan yang lebih efisien.
10	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk bantuan atau kebijakan yang paling dibutuhkan agar pendapatan masyarakat dari hasil kebun karet dapat meningkat?	Menurut saya, bantuan yang paling dibutuhkan masyarakat adalah dukungan modal usaha dan pelatihan teknis untuk meningkatkan hasil produksi karet. Kami juga berharap pemerintah bisa memperbaiki jalan menuju kebun agar biaya angkut lebih ringan. Selain itu, pembentukan koperasi desa atau lembaga penampung hasil karet sangat penting supaya petani bisa mendapatkan harga jual yang lebih baik dan tidak terlalu bergantung pada tengkulak.

HASIL WAWANCARA BAPAK YETIARO GULO

Hari/Tanggal : Senin, 18 Agustus 2025
Waktu : 14.00 Wib
Tempat : Desa Sisobawino II
Informan/Narasumber : Yetiarno Gulo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pendapatan keluarga Bapak/Ibu saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya?	Pendapatan keluarga kami saat ini masih tergolong cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi belum bisa dikatakan stabil. Jika dibandingkan dengan beberapa tahun lalu, sekarang hasilnya cenderung menurun karena harga karet sering berubah dan biaya kebutuhan semakin meningkat. Ketika harga karet naik, kami bisa menabung sedikit atau memperbaiki rumah, tetapi saat harga turun, penghasilan kami hanya cukup untuk kebutuhan pokok saja.
2.	Apa saja sumber pendapatan utama keluarga Bapak/Ibu? Apakah hasil perkebunan karet menjadi sumber penghasilan terbesar?	Sumber pendapatan utama keluarga kami berasal dari hasil kebun karet. Kami menjual getah setiap minggu ke pengepul di desa. Selain itu, saya juga menanam beberapa tanaman seperti pisang dan kopi sebagai tambahan. Istri saya berjualan kecil-kecilan di rumah, dan kadang saya bekerja sebagai buruh tani jika ada kesempatan. Namun, hasil karet tetap menjadi penghasilan terbesar bagi keluarga kami.
3.	Sejauh mana hasil perkebunan karet berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga Bapak/Ibu?	Perkebunan karet memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kami karena menjadi sumber utama penghasilan. Dari hasil penjualan getah karet, kami memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, biaya sekolah anak, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Jika hasil sedang baik, kami bisa menyisihkan sedikit untuk memperbaiki kebun atau menabung. Namun, kalau harga karet turun, kami harus menunda pengeluaran tertentu dan lebih berhemat.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola dan memanfaatkan hasil dari perkebunan karet, baik getah maupun kayunya?	Hasil dari kebun karet kami manfaatkan dengan menjual getahnya secara rutin kepada pengepul setiap minggu. Sebagian dari hasil penjualan digunakan untuk membeli kebutuhan pokok

		dan biaya sekolah, sementara sebagian kecil digunakan untuk membeli pupuk atau peralatan penyadapan. Kayu karet yang sudah tua biasanya kami gunakan sebagai kayu bakar atau dijual ke tetangga. Kami belum memiliki fasilitas pengolahan sendiri, jadi seluruh hasil masih dijual dalam bentuk mentah.
5.	Apakah Bapak/Ibu memiliki usaha atau kegiatan lain selain dari perkebunan karet untuk menambah pendapatan keluarga?	Selain dari karet, saya juga memiliki usaha kecil menanam tanaman sayuran dan beternak ayam kampung untuk tambahan penghasilan. Istri saya membantu dengan menjual hasil kebun di pasar desa setiap minggu. Meskipun hasilnya tidak terlalu besar, kegiatan ini cukup membantu saat harga karet sedang turun atau ketika hasil sadapan menurun karena cuaca.
6.	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan agar hasil kebun karet dapat meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas produksi?	Untuk meningkatkan hasil kebun, kami berusaha melakukan penyadapan dengan cara yang lebih hati-hati agar tidak merusak pohon, memberi pupuk organik, dan membersihkan kebun secara rutin agar pohon tumbuh subur. Kami juga menanam bibit baru sedikit demi sedikit untuk mengganti pohon tua yang sudah tidak produktif. Jika ada pelatihan atau penyuluhan dari dinas pertanian, saya berusaha ikut agar bisa menambah pengetahuan tentang cara merawat kebun yang baik.
7	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur pendapatan dari hasil kebun karet untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, atau keperluan lainnya?	Pendapatan dari hasil kebun karet kami atur dengan memprioritaskan kebutuhan rumah tangga terlebih dahulu, seperti makan, biaya sekolah, dan kebutuhan anak-anak. Kami berusaha menyisihkan sedikit untuk tabungan atau kebutuhan mendesak. Saya dan istri biasanya berdiskusi untuk menentukan pengeluaran agar uang hasil penjualan tidak cepat habis dan tetap bisa bertahan sampai panen berikutnya.
8	Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun karet atau dalam proses penjualan hasilnya?	Kendala utama yang kami hadapi adalah harga karet yang tidak stabil, kondisi pohon yang sudah tua, dan sulitnya mendapatkan modal untuk membeli pupuk atau bibit unggul. Selain itu, akses jalan menuju kebun masih kurang baik, terutama saat musim hujan, sehingga biaya angkut hasil ke pengepul menjadi lebih

		mahal. Kadang juga hasil sadapan menurun karena faktor cuaca atau hama.
9.	Bagaimana biasanya Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut, baik secara pribadi maupun bersama masyarakat sekitar?	Untuk mengatasi kendala tersebut, kami biasanya bergotong royong dengan tetangga membersihkan kebun bersama agar biaya lebih ringan. Kami juga saling membantu jika ada yang kekurangan alat penyadapan atau pupuk. Jika keuangan sedang sulit, kami mencari pekerjaan tambahan atau menjual hasil kebun lain seperti pisang dan kelapa. Dengan cara ini, kami bisa tetap memenuhi kebutuhan meskipun penghasilan dari karet menurun.
10	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk bantuan atau kebijakan yang paling dibutuhkan agar pendapatan masyarakat dari hasil kebun karet dapat meningkat?	Menurut saya, bantuan yang paling dibutuhkan oleh masyarakat adalah peremajaan tanaman karet, bibit unggul, dan pelatihan tentang penyadapan yang efisien. Kami juga sangat membutuhkan dukungan modal dan pembentukan koperasi desa agar petani bisa menjual hasil karet dengan harga yang lebih baik tanpa bergantung pada pengepul. Selain itu, pemerintah sebaiknya memperbaiki infrastruktur jalan ke kebun supaya biaya transportasi bisa berkurang dan pendapatan petani meningkat.

HASIL WAWANCARA BAPAK ASARUDI GULO

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Agustus 2025
Waktu : 10.00 Wib
Tempat : Desa Sisobawino II
Informan/Narasumber : Asarudi Gulo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pendapatan keluarga Bapak/Ibu saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya?	Pendapatan keluarga kami saat ini bisa dikatakan belum stabil. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hasil dari kebun karet saat ini cenderung menurun karena harga jual yang tidak menentu. Dulu ketika harga karet masih bagus, hasilnya cukup untuk memenuhi kebutuhan dan menabung sedikit. Sekarang penghasilan hanya cukup untuk kebutuhan pokok, apalagi ketika musim hujan panjang yang membuat penjadwalan berkurang.
2.	Apa saja sumber pendapatan utama keluarga Bapak/Ibu? Apakah hasil perkebunan karet menjadi sumber penghasilan terbesar?	Sumber pendapatan utama keluarga kami berasal dari kebun karet. Setiap minggu saya menjual getah ke pengepul di desa. Selain itu, kami juga memiliki beberapa tanaman lain seperti kelapa dan pisang, namun hasilnya kecil dan tidak tetap. Istri saya kadang menjual hasil kebun atau ikut membantu tetangga jika ada kegiatan panen. Meski ada tambahan dari kegiatan lain, hasil karet tetap menjadi penghasilan terbesar bagi keluarga kami.
3.	Sejauh mana hasil perkebunan karet berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga Bapak/Ibu?	Perkebunan karet berperan sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidup kami. Dari hasil penjualan getah karet, kami bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya sekolah anak, dan pengeluaran sehari-hari lainnya. Kalau hasilnya bagus, kami bisa memperbaiki rumah atau membeli perlengkapan kebun. Namun ketika harga turun, kami harus mengurangi pengeluaran dan berhemat agar kebutuhan dasar tetap terpenuhi.

4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola dan memanfaatkan hasil dari perkebunan karet, baik getah maupun kayunya?	Hasil kebun karet kami kelola dengan cara menjual getahnya langsung ke pengepul setiap minggu. Uang hasil penjualan digunakan untuk membeli kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak, serta membeli pupuk dan alat penyadapan jika ada sisa. Kayu karet yang sudah tidak produktif biasanya kami manfaatkan untuk kayu bakar atau dijual dalam jumlah kecil kepada warga sekitar. Kami belum memiliki alat pengolahan, jadi semua hasil masih dijual dalam bentuk mentah.
5.	Apakah Bapak/Ibu memiliki usaha atau kegiatan lain selain dari perkebunan karet untuk menambah pendapatan keluarga?	Selain dari karet, saya juga mencoba usaha kecil-kecilan seperti beternak ayam dan menanam sayur di sekitar rumah. Kadang saya juga menerima pekerjaan serabutan di kebun orang lain. Istri saya membantu dengan menjual hasil kebun di pasar setiap minggu. Walaupun tidak seberapa, tambahan ini cukup membantu terutama saat harga karet turun.
6.	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan agar hasil kebun karet dapat meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas produksi?	Untuk meningkatkan hasil kebun, saya rutin membersihkan kebun dari gulma, memperbaiki cara penyadapan agar pohon tetap produktif, dan memberikan pupuk organik dari bahan alami di sekitar rumah. Saya juga menanam bibit baru secara bertahap untuk mengganti pohon yang sudah tua. Jika ada pelatihan dari kelompok tani atau pemerintah desa, saya berusaha ikut supaya bisa menambah pengetahuan tentang cara perawatan kebun yang baik.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur pendapatan dari hasil kebun karet untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, atau keperluan lainnya?	Pendapatan dari hasil karet kami atur dengan memprioritaskan kebutuhan sehari-hari seperti makan dan biaya sekolah anak. Sebagian kecil dari hasil penjualan kami sisihkan untuk perawatan kebun dan kebutuhan mendesak. Saya dan istri berdiskusi setiap kali menerima uang hasil penjualan agar penggunaannya tepat dan tidak boros.
8.	Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun karet atau dalam proses penjualan hasilnya?	Kendala yang sering kami hadapi adalah harga karet yang tidak stabil, kondisi pohon yang sudah tua, serta sulitnya mendapatkan modal untuk membeli pupuk atau bibit baru. Selain itu, kondisi jalan menuju kebun masih rusak.

		dan liein saat musim hujan, sehingga biaya angkut hasil menjadi tinggi. Kadang juga hasil sadapan berkurang karena serangan hama atau cuaca buruk.
9.	Bagaimana biasanya Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut, baik secara pribadi maupun bersama masyarakat sekitar?	Untuk mengatasi kendala tersebut, kami biasanya bergotong royong dengan tetangga dalam membersihkan kebun agar biaya lebih hemat. Kami juga saling membantu antarpetani jika ada yang kekurangan alat atau bibit. Selain itu, kami menanam tanaman lain seperti pisang dan singkong di sela pohon karet untuk menambah penghasilan. Kalau keadaan mendesak, kami meminjam uang dari keluarga atau ikut arisan agar ada dana cadangan.
10	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk bantuan atau kebijakan yang paling dibutuhkan agar pendapatan masyarakat dari hasil kebun karet dapat meningkat?	Menurut saya, bantuan yang paling dibutuhkan masyarakat adalah modal usaha dan peremajaan pohon karet. Pemerintah juga sebaiknya memberikan pelatihan tentang teknik penyadapan yang baik dan pengolahan hasil karet supaya nilai jualnya meningkat. Kami juga sangat berharap adanya koperasi desa atau lembaga penampung hasil agar harga jual lebih stabil dan petani tidak tergantung pada pengepul. Selain itu, perbaikan infrastruktur jalan menuju kebun sangat penting agar biaya transportasi dapat ditekan dan pendapatan petani meningkat.

HASIL WAWANCARA BAPAK FAONASOKHI GULO

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2025
 Waktu : 13.00 Wib
 Tempat : Desa Sisobawino II
 Informan/Narasumber : Faonasokhi Gulo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pendapatan keluarga Bapak/Ibu saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya?	Pendapatan keluarga kami saat ini bisa dibilang belum stabil dan masih sangat bergantung pada hasil perkebunan karet. Jika dibandingkan dengan beberapa tahun lalu, kondisi sekarang sedikit menurun karena harga karet sering turun dan biaya kebutuhan semakin tinggi. Ketika harga karet naik, kami bisa menabung sedikit, tetapi saat harga turun atau musim hujan panjang, penghasilan menurun drastis. Jadi, keadaan ekonomi keluarga kami masih tergolong pas-pasan.
2.	Apa saja sumber pendapatan utama keluarga Bapak/Ibu? Apakah hasil perkebunan karet menjadi sumber penghasilan terbesar?	Sumber pendapatan utama keluarga saya berasal dari hasil kebun karet. Setiap minggu kami menjual getah ke pengepul di desa. Selain dari karet, saya juga menanam beberapa tanaman seperti pisang dan kopi, serta memiliki beberapa ayam sebagai tambahan penghasilan kecil. Istri saya kadang membantu dengan berjualan makanan ringan di rumah. Namun, hasil dari kebun karet tetap menjadi penghasilan terbesar bagi keluarga kami.
3.	Sejauh mana hasil perkebunan karet berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga Bapak/Ibu?	Perkebunan karet berperan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dari hasil penjualan getah karet, kami memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar biaya sekolah anak-anak, serta membeli kebutuhan rumah tangga seperti beras, minyak, dan pakaian. Kalau hasil sedang baik, kami bisa menyisihkan sedikit untuk perbaikan rumah atau menabung. Namun, jika harga karet turun, kami harus menunda beberapa kebutuhan dan berhemat dalam pengeluaran.

4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola dan memanfaatkan hasil dari perkebunan karet, baik getah maupun kayunya?	Kami mengelola hasil kebun dengan cara menjual getah karet secara langsung ke pengepul setiap minggu. Uang hasil penjualan digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, serta membeli pupuk dan peralatan kebun. Kayu karet yang sudah tua biasanya kami memanfaatkan untuk kayu bakar atau dijual kepada tetangga. Kami belum memiliki alat pengolahan sendiri, jadi semua hasil masih dijual dalam bentuk mentah.
5.	Apakah Bapak/Ibu memiliki usaha atau kegiatan lain selain dari perkebunan karet untuk menambah pendapatan keluarga?	Selain mengandalkan hasil karet, saya juga memiliki usaha kecil seperti menanam pisang dan cabai untuk dijual di pasar desa. Kadang saya juga bekerja sebagai buruh di kebun orang lain atau proyek desa jika ada kesempatan. Meskipun penghasilannya tidak besar, kegiatan ini sangat membantu ketika harga karet turun atau hasil sadapan sedikit.
6.	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan agar hasil kebun karet dapat meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas produksi?	Untuk meningkatkan hasil kebun karet, kami berusaha melakukan perawatan secara rutin seperti membersihkan gulma, memberikan pupuk alami, dan memperbaiki cara penjadapan agar tidak merusak pohon. Kami juga menanam bibit baru di lahan yang pohonnya sudah tua. Selain itu, saya mengikuti saran dari petani lain tentang cara penjadapan yang lebih efisien agar getah yang dihasilkan lebih banyak.
7	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur pendapatan dari hasil kebun karet untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, atau keperluan lainnya?	Pendapatan dari hasil kebun kami atur dengan cara memprioritaskan kebutuhan rumah tangga seperti makan dan biaya sekolah anak-anak. Kami juga menyisihkan sebagian kecil untuk membeli perlengkapan kebun atau keperluan mendesak. Saya dan istri selalu berdiskusi setiap kali menjual hasil agar uangnya bisa digunakan sebaik mungkin dan tidak cepat habis.

8	Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun karet atau dalam proses penjualan hasilnya?	Kendala utama yang kami hadapi adalah harga karet yang tidak stabil, banyak pohon yang sudah tua, serta sulitnya mendapatkan modal untuk membeli pupuk atau bibit unggul. Selain itu, akses jalan menuju kebun juga masih kurang baik, terutama saat musim hujan, sehingga biaya angkut hasil menjadi tinggi. Kadang kami juga mengalami kesulitan menjual hasil karena harus menunggu pengepul datang ke desa.
9.	Bagaimana biasanya Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut, baik secara pribadi maupun bersama masyarakat sekitar?	Untuk mengatasi kendala tersebut, kami biasanya bekerja sama dengan tetangga untuk membersihkan kebun secara bergantian agar lebih hemat biaya. Kami juga menanam tanaman tambahan seperti pisang dan kopi untuk menambah penghasilan. Kalau keuangan sedang sulit, kami meminjam dari keluarga atau ikut arisan supaya ada dana cadangan. Kami saling membantu antarpetani agar tetap bisa bertahan saat kondisi tidak menguntungkan.
10	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk bantuan atau kebijakan yang paling dibutuhkan agar pendapatan masyarakat dari hasil kebun karet dapat meningkat?	Menurut saya, bantuan yang paling dibutuhkan oleh masyarakat adalah peremajaan pohon karet, bantuan modal usaha, dan pelatihan penyadapan yang benar agar hasilnya lebih baik. Kami juga sangat berharap pemerintah bisa memperbaiki jalan menuju kebun serta membantu membentuk koperasi atau tempat penampungan hasil agar petani bisa menjual karet dengan harga yang lebih menguntungkan dan tidak tergantung pada pengepul.

HASIL WAWANCARA BAPAK FANGAROO GULO

Hari/Tanggal : Jumat, 25 Agustus 2025
Waktu : 12.00 Wib
Tempat : Desa Sisobawino II
Informan/Narasumber : Fangaroo Gulo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pendapatan keluarga Bapak/Ibu saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya?	Pendapatan keluarga kami saat ini masih tergolong pas-pasan dan belum mengalami peningkatan yang berarti dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hasil dari kebun karet sangat bergantung pada harga pasar dan kondisi cuaca. Kalau harga karet sedang tinggi, penghasilan kami cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Namun, saat harga turun atau cuaca sering hujan sehingga penyadapan berkurang, pendapatan menjadi jauh menurun. Jadi, bisa dikatakan pendapatan kami masih belum stabil.
2.	Apa saja sumber pendapatan utama keluarga Bapak/Ibu? Apakah hasil perkebunan karet menjadi sumber penghasilan terbesar?	Sumber pendapatan utama keluarga kami berasal dari hasil kebun karet. Setiap minggu kami menjual getah ke pengepul di desa. Selain itu, saya juga menanam tanaman lain seperti pisang dan kelapa sebagai tambahan penghasilan. Istri saya berjualan kebutuhan rumah tangga kecil-kecilan di depan rumah. Walaupun ada tambahan dari usaha kecil tersebut, penghasilan dari karet tetap menjadi yang terbesar bagi keluarga kami.
3.	Sejauh mana hasil perkebunan karet berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga Bapak/Ibu?	Perkebunan karet sangat berperan dalam kehidupan kami karena hasilnya digunakan untuk membiayai semua kebutuhan pokok, mulai dari makan, biaya sekolah anak-anak, hingga kebutuhan rumah tangga lainnya. Kalau hasil sedang bagus, kami bisa menyisihkan sedikit untuk tabungan atau memperbaiki rumah. Tetapi kalau harga karet turun, kami harus berhemat dan menunda beberapa pengeluaran yang tidak mendesak.

4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola dan memanfaatkan hasil dari perkebunan karet, baik getah maupun kayunya?	Kami mengelola hasil kebun dengan menjual getah karet setiap minggu ke pengepul. Uang hasil penjualan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, dan pembelian pupuk atau alat pertanian. Sementara kayu karet yang sudah tua kami manfaatkan sebagai kayu bakar atau dijual murah kepada warga sekitar. Karena kami belum punya alat pengolahan sendiri, hasilnya masih dijual dalam bentuk mentah sehingga nilai jualnya tidak terlalu tinggi.
5.	Apakah Bapak/Ibu memiliki usaha atau kegiatan lain selain dari perkebunan karet untuk menambah pendapatan keluarga?	Selain mengandalkan karet, kami juga memiliki usaha sampingan kecil seperti menanam pisang dan cabai serta memelihara ayam kampung. Kadang saya juga bekerja sebagai buruh harian di kebun orang lain. Walaupun hasilnya tidak besar, usaha ini cukup membantu ketika harga karet turun atau hasil sadapan sedikit.
6.	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan agar hasil kebun karet dapat meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas produksi?	Untuk meningkatkan hasil kebun, kami berusaha menjaga pohon agar tetap sehat dengan cara membersihkan gulma secara rutin, memperbaiki cara penyadapan supaya tidak merusak pohon, serta memberi pupuk organik. Saya juga mulai menanam bibit baru sedikit demi sedikit agar bisa menggantikan pohon karet tua yang hasilnya sudah berkurang. Selain itu, saya mengikuti saran dari teman petani tentang waktu penyadapan yang tepat agar getahnya lebih banyak.
7	Bagaimana Bapak/Ibu mengatur pendapatan dari hasil kebun karet untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, atau keperluan lainnya?	Pendapatan dari hasil kebun kami atur dengan memprioritaskan kebutuhan pokok seperti makan dan biaya sekolah anak-anak. Sebagian kecil dari hasil penjualan kami sisihkan untuk membeli pupuk atau perbaikan kebun. Saya dan istri biasanya mengatur uang bersama supaya tidak boros dan bisa mencukupi kebutuhan sampai penjualan berikutnya.
8	Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun karet atau dalam proses penjualan hasilnya?	Kendala yang sering kami hadapi adalah harga karet yang tidak menentu, banyaknya pohon yang sudah tua, dan sulitnya mendapatkan modal untuk membeli pupuk atau bibit baru. Selain itu, jalan menuju kebun juga masih rusak sehingga biaya angkut hasil menjadi

8	Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola kebun karet atau dalam proses penjualan hasilnya?	Kendala utama yang kami hadapi adalah harga karet yang tidak stabil, banyak pohon yang sudah tua, serta sulitnya mendapatkan modal untuk membeli pupuk atau bibit unggul. Selain itu, akses jalan menuju kebun juga masih kurang baik, terutama saat musim hujan, sehingga biaya angkut hasil menjadi tinggi. Kadang kami juga mengalami kesulitan menjual hasil karena harus menunggu pengepul datang ke desa.
9.	Bagaimana biasanya Bapak/Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut, baik secara pribadi maupun bersama masyarakat sekitar?	Untuk mengatasi kendala tersebut, kami biasanya bekerja sama dengan tetangga untuk membersihkan kebun secara bergantian agar lebih hemat biaya. Kami juga menanam tanaman tambahan seperti pisang dan kopi untuk menambah penghasilan. Kalau keuangan sedang sulit, kami meminjam dari keluarga atau ikut arisan supaya ada dana cadangan. Kami saling membantu antarpetani agar tetap bisa bertahan saat kondisi tidak menguntungkan.
10	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk bantuan atau kebijakan yang paling dibutuhkan agar pendapatan masyarakat dari hasil kebun karet dapat meningkat?	Menurut saya, bantuan yang paling dibutuhkan oleh masyarakat adalah peremajaan pohon karet, bantuan modal usaha, dan pelatihan penyadapan yang benar agar hasilnya lebih baik. Kami juga sangat berharap pemerintah bisa memperbaiki jalan menuju kebun serta membantu membentuk koperasi atau tempat penampungan hasil agar petani bisa menjual karet dengan harga yang lebih menguntungkan dan tidak tergantung pada pengepul.

LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Suasti Sabarwati Gulo, Selaku Orang Tua dan Kepala Keluarga



Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Adisa Gulo, Selaku Orang Tua dan Kepala Keluarga



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Yetiario Gulo, Selaku Orang Tua dan Kepala Keluarga



Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Yatimisa Gulo, Selaku Orang Tua dan Kepala Keluarga



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Mariyunus Gulo, Selaku Orang Tua dan Kepala Keluarga



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Katolona Gulo, Selaku Orang Tua dan Kepala Keluarga



Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Anida Gulo, Selaku Orang Tua dan Kepala Keluarga



Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Milisati Zai, Selaku Orang Tua dan Kepala Keluarga



Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Siliati Waruwu, Selaku Orang Tua dan Kepala Keluarga



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Fangaroo Gulo, Selaku Orang Tua dan Kepala Keluarga



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Asarudi Gulo, Selaku Orang Tua dan Kepala Keluarga



Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Noriba Ndruru, Selaku Orang Tua dan Kepala Keluarga



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Faonasokhi Gulo, Selaku Orang Tua dan Kepala Keluarga

Gunungsitoli, 21 Oktober 2024

Hal : **Pengajuan Judul Rancangan Skripsi**

Kepada Yth:
Asali Lase, S.Pd., M.M
Dosen Pembimbing

Dengan hormat,

1. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sumaryanto Gulo**
NIM : 209901056
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jumlah SKS yang sudah diselesaikan : 144 SKS

Memohon kepada Ibu agar berkenan menyetujui salah satu judul yang saya ajukan di bawah ini:

No	Judul	Persetujuan	
		Tanggal	Paraf
1	Analisis Faktor Penyebab Krisis Ekonomi di Desa Sisobawino II, Yang Menghambat Kemajuan Masyarakat		
2	Analisis Kendala Yang Dihadapi Petani Karet di Desa Sisobawino II, Yang Menghambat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat		
3	Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II, Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari Perkebunan Karet	21 Oktober 2024	

2. Demikian permohonan ini saya ajukan dan atas perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,
Pemohon,


Sumaryanto Gulo
NIM. 209901056



UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Alamat : Jln. Yos Sudurso 118E/S Gunungstoll 1626392620815 Nias 22812
Homepage: <https://kip.ac.id> email: admin@kip.unin.ni.ac.id

OUTLINE TOPIK PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Sumaryanto Gulo
NIM : 209901056
Program : Pendidikan Ekonomi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP (Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan)

Judul	Analisis upaya masyarakat Desa Sisobawino II dalam meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan hasil dari kebun karet.
Latar Belakang Masalah	Indonesia negara berkembang yang memiliki sumber pertanian yang melimpah. Menjadikan pertanian sebagai sumber pendapatan penduduknya. Indonesia merupakan negara produsen dan pengekspor karet utama di dunia. Karet memberikan kontribusi yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan serta menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat yang ada di pedesaan. Perkebunan karet merupakan salah satu komoditas pertanian yang tinggi strategis, Indonesia sendiri menjadi salah satu negara penghasil karet. Meningkatnya produksi perkebunan karet sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi satu daerah atau wilayah. Perkebunan-perkebunan karet karet banyak tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Perkebunan karet yag besar banyak diusahakan oleh pemerintah serta swasta, sedangkan perkebunan-perkebunan skal kecil pada umumnya dimiliki oleh rakyat. Namun jumlah yang besar. Perkebunan karet rakyat tidak dikelola dengan baik tetapi hanya dikelola seadanya dan dibiarkan tumbuh begitu saja. Perkebunan karet memberikan dimensi ekonomi yag sangat besar khususnya terhadap

	ekonomi pedesaan. Kemungkinan dalam penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan, karena pada dasarnya pendapatan merupakan ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya pedesaan dalam mengurangi jumlah pengangguran. Keberadaan perkebunan tidak hanya sebagai penghasil devisa, tetapi berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya dan secara langsung menunjang pembangunan perekonomian masyarakat. Tanaman karet merupakan salah satu komoditas ekspor yang ada di Indonesia. Tanaman karet cukup menjanjikan bagi pendapatan negara sehingga mempunyai potensi yang cukup besar untuk menjadi negara penghasil karet yang dapat didukung dengan upaya pengembangan dalam kegiatan perkebunan karet. Upaya pengembangan perkebunan karet dapat dilakukan dengan cara peningkatan produksi lahan dengan teknologi, peningkatan mutu dengan pengolahan yang lebih baik, serta pengembangan produk guna membuka pasar yang lebih luas. Manfaat meningkatkan pendapatan seseorang akan menciptakan kemakmuran. Kemakmuran karet rakyat tidak dikelola dengan baik tetapi hanya dikelola seadanya dan dibiarkan begitu saja. Dari sekian banyaknya wilayah yang ada di Indonesia dalam penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan, karena pada dasarnya pendapatan merupakan ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya pedesaan. Pemeliharaan karet merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lahan atau kebun dari tanaman yang dapat menggugu tanaman pokok, sehingga tanaman pokok dapat tumbuh dengan baik serta memberikan hasil yang maksimal. Pemeliharaan mempunyai peran yang sangat penting dalam budidaya, karena aktivitas pemeliharaan juga menentukan kelancaran dan efisiensi produksi, biaya pemeliharaan berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Apabila terdapat peningkatan biaya pemeliharaan akan menyebabkan pendapatan operasional meningkat. Semakin naik pemeliharaan biaya akan ditakuti dengan kenaikan pendapatan operasional.
--	--

Tujuan Penelitian	1. Menganalisis upaya masyarakat dalam memanfaatkan hasil dari kebun karet 2. Untuk mengetahui perekonomian Desa Sisobawino II dalam memanfaatkan hasil dari kebun karet.
Manfaat Penelitian	Manfaat Penelitian : a. Peningkatan Pemahaman Teoretis 1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan tentang upaya masyarakat Desa Sisobawino II dalam meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan hasil dari kebun karet. 2. Peneliti ini juga dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan yang dialami petani karet 3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan upaya dalam meningkatkan perekonomian hasil dari kebun karet. 4. Bagi peneliti untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan evaluasi terhadap pemanfaatan hasil karet.
Tinjauan Pustaka	Pendahuluan Petani karet adalah seorang petani yang melakukan usaha di bidang pertanian yaitu mengusahakan tanaman karet, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pertanian merupakan dasar kehidupan manusia, selain sebagai sumber makanan utama pertanian juga menyumbang potensi lain sebagai bahan industri. Tanaman karet dapat tumbuh baik dan berproduksi pada daerah rendah dengan ketinggian 200 m di atas

	perukaan laut, curah hujan optimal antara 2500 mm sampai 400 mm/tahun, dan suhu yang dibutuhkan tanaman karet 25^o c sampai 35^o dengan suhu optimal rata-rata 28^oc (Tim Karya Tani Mandiri,2010). Saat ini karet yang digunakan di industri terdiri dari dua jenis yaitu karet alam dan karet sintetis. Karet alam adalah jenis karet pertama yang ditemukan oleh manusia. Adapun kelebihan-kelebihan karet alam adalah memiliki plastisitas yang baik sehingga pengolahannya mudah, mempunyai daya aus yang tinggi terhadap keretakan. Tetapi karet alam juga mempunyai kelemahan yaitu kurang tahan terhadap panas dan minyak, dan karet alam menghasilkan lateks masih rendah sehingga mengakibatkan mulai digemarinya karet sintetis. a. Produksi Kebun Karet Produksi dalam usaha tani berupa sesuatu yang dihasilkan dari bagian tanaman (akar, batang, getah, buah dan sebagainya) dan diusahakan dan dapat menjadi nilai yang komersial sehingga menjadi tujuan dalam usaha perkebunan (Soekartawi, 1995). Frekuensi penyadapan yaitu jumlah penyadapan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Untuk dua tahun pertama usia 6-7 tahun penyadapan yang harus dilakukan adalah 1 kali dalam 3 hari, untuk tahun berikutnya sampai peremajaan (usia 8-12 tahun 1 kali dalam 2 hari, setelah menjelang peremajaan usia 27 tahun penyadapan bebas (Bambang Cahyono,2010), dengan mengikuti penyadapan yang dianjurkan karet mampu memproduksi sampai umur 25-30 tahun. Penyadapan yang dilakukan setiap hari memang akan menghasilkan lateks lebih banyak akan tetapi masa produksi karet akan lebih pendek. b. Pendapatan petani karet Menurut (Soekartawi,1996) pendapatan atau penghasilan merupakan gambaran yang lebih tetap tentang kondisi sosial
--	--

ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan dan penghasilan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Besar kecil akan membawa pengaruh pada tingkat kemakmuran penduduk, terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok suatu keluarga, sesuai dengan pendapat (Emil Salim 1994) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, papan, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Menurut Mulyanto Sumardi (1982) yang dimaksud dengan pendapatan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu rumah tangga yang merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal, dan pendapatan subsisten. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan atau sampingan, sedangkan pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang dinilai dengan uang.

c. Harga karet

Harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Kotler dan Keller, 2009). Harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas barang dan jasa atau jumlah yang nilai konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang dan jasa (Kotler dan Armstrong, 2004). Harga semata-mata tergantung pada kebijakan perusahaan, tetapi juga memperhatikan berbagai hal. Murah atau mahal nya harga suatu produk tergantung pada spesifikasi dan keunggulan dari produk itu sendiri yang sangat relatif sifatnya.

	d. Pemanfaatan kebun karet Pemanfaat kebun karet dapat dilakukan untuk mengasilkkan getah karet, yang disebut lateks, dan untuk mengembangkan objek wisata. Pemanfaatan getah karet 1. Getah karet dapat diolah menjadi berbagai barang, seperti ban, bola, sarung tangan, sepatu, sandal, ikat pinggangn dan lainnya. 2. Getah karet juga dapat digunakan sebagai bahan baku campuran aspal, bahan bakar, obat-obatan, dan perabotan dapur. 3. Getah karet yang steril dan elastis dapat digunakan untuk membuat alat medis, seperti sarung tangan alat medis seperti sarung tangan bedah, kateter, katup jantung dan stent. Selain itu, kebun karet juga dapat bdimanfaatkan untuk pembuatan mainan dan barang-barang lainnya. Indonesia karet juga bahan kontruksi, pekerjaan tanah, lantai, pupuk, produk rumah tangga, bahan kemasan, perhiasan, dan produk kesehatan.
--	---

Kerangka Pemikiran	a. Latar Belakang Penelitian 1. Konteks Sosial Petani kebun karet di Desa Sisobawino II biasanya pekerjaan sumber utama penghasilan kebutuhan hidup keluarganya. Dalam memanfaatkan hasil kebun karet tidak lepas dari upaya serta pengolahan dengan baik. b. Rumusan Masalah Bagaimana upaya masyarakat Desa Sisobawino II dalam meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan hasil dari kebun karet ? c. Tujuan Penelitian Menganalisis upaya masyarakat Desa Sisobawino II dalam
---------------------------	---

	meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan hasil dari kebun karet. d. Variabel Penelitian 1. Variabel Independen upaya masyarakat Desa Sisobawino II dalam meningkatkan perekonomian 2. Variabel Dependen Pemanfaatan hasil dari kebun karet. e. Kerangka Teoritis Menggunakan teori kapital manusia yang menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang berdampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan. f. Metodologi Penelitian 1. Pendekatan: Kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara. 2. Sampel: Menentukan populasi dan sampel dari masyarakat di Desa Sisobawino II, untuk mendapatkan data yang representatif. g. Pengumpulan Data Melakukan survei untuk mengumpulkan data mengenai upaya pemanfaat hasil karet. h. Analisis Data Menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis lapangan.
--	---

	i. Pembahasan Hasil Menginterpretasikan hasil analisis dalam konteks teori yang ada dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk melihat konsistensi atau perbedaan temuan. j. Kesimpulan dan Rekomendasi Menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah dan upaya pemanfaatan hasil dari kebun karet berdasarkan hasil penelitian.
Lokasi Penelitian	Desa Sisobawino II Kabupaten Nias Barat
Alat Analisis	A. Metode Dalam proses penelitian dan pengumpulan data oleh peneliti dilapangan menggunakan metode Kualitatif. 1. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengamatan mendalam untuk memahami fenomena secara mendalam. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fenomena dalam bentuk kata-kata dan bahasa. 2. Tujuan Metode Kualitatif Tujuan utama dari metode kualitatif meliputi: - Memahami konteks: Menggali dan menjelaskan konteks di mana fenomena terjadi. - Interpretasi: Memberikan makna terhadap pengalaman dan perspektif partisipan. - Menggali pola: Mencari pola dan hubungan dalam data untuk memahami fenomena secara holistik 3. Pendapat Para Ahli Berikut adalah tiga definisi metode kualitatif menurut para ahli: - Sugiyono Menyatakan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk

	meneliti kondisi objek yang alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. b. Maleong Menjelaskan bahwa metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alami, dengan fokus pada proses interaksi antara peneliti dan subjek penelitian². c. Deddy Mulyana Mengemukakan bahwa penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti matematis atau statistik, tetapi lebih pada analisis kualitas perilaku manusia dan maknanya d. Proses Pelaksanaan Metode Kualitatif Proses pelaksanaan metode kualitatif melibatkan beberapa langkah penting: 1. Pengumpulan Data Melalui wawancara mendalam, observasi, atau studi dokumen. 2. Analisis Data Dilakukan secara induktif, di mana peneliti mencari pola dan makna dalam data yang dikumpulkan. 3. Interpretasi Data yang diperoleh diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. 4. Refleksi Peneliti merefleksikan proses penelitian dan hasilnya, serta mempertimbangkan bagaimana perspektif pribadi dapat mempengaruhi interpretasi B. Alat Dalam proses penelitian dan pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti lapangan menggunakan Alat wawancara. a. Wawancara
--	--

	Dalam penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Metode ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan perasaan responden terkait fenomena yang diteliti. b. Definisi Wawancara Menurut Stewart dan Cash (dalam Herdiansyah, 2015), wawancara merupakan suatu interaksi yang melibatkan pertukaran informasi, di mana kedua belah pihak peneliti dan responden berperan aktif dalam dialog. Wawancara bukan sekadar sesi tanya jawab, tetapi sebuah proses komunikasi dua arah yang bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang subjek penelitian c. Jenis Wawancara Wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain: 1. Wawancara Mendalam Merupakan bentuk wawancara yang tidak terstruktur, di mana peneliti mengajukan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan narasi lengkap dari responden. 2. Wawancara Semi-Terstruktur Menggunakan pedoman pertanyaan yang fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik tertentu sambil tetap memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab secara luas. 3. Wawancara Terstruktur Memiliki format yang lebih ketat dengan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, meskipun jarang digunakan dalam penelitian kualitatif d. Proses Wawancara Proses wawancara biasanya melibatkan beberapa langkah: 1. Persiapan
--	---

	Peneliti merancang pertanyaan dan menentukan tujuan wawancara. 2. Pelaksanaan Wawancara dilakukan dengan memperhatikan etika dan membangun hubungan baik dengan responden untuk menciptakan suasana nyaman. 3. Pencatatan Data yang diperoleh dicatat atau direkam untuk analisis lebih lanjut. 4. Analisis Hasil wawancara dianalisis untuk menemukan tema dan pola yang relevan dengan pertanyaan penelitian
Daftar Pustaka	Tim Karya Tani Mandiri. 2010. <i>Panduan Bertanam Karet</i>. Nuansa Aulia. Bandung Soekartawi. 1990. <i>Ilmu Usaha Tani</i>. UI Press. Jakarta Bambang Cahyono. 2010. <i>Cara Sukses Bertanam Karet</i>. Pustaka Mina Jakarta Mulyanto Sumardi. 1982. <i>Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok</i>. CV Rajawali, Jakarta Emil Salim. 1994. <i>Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan</i>, Inti Indayu Nasional. Jakarta Kotler dan Keller, 2009. <i>Manajemen Pemasaran</i>. Jilid Edisi ke 13 Jakarta: Erlangga

Gunungsitoli, 8 Oktober 2024

Hal : Pengajuan Pembimbing Skripsi
Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada Yth.
Dekan FKIP, Universitas Nias
u.p Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jalan Yos Sudarso No. 118/E
Gunungsitoli

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumaryanto Gulo
NIM : 209901056
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jumlah sks yang telah diselesaikan : 144 SKS

Sehubungan dengan rencana saya untuk menulis tugas akhir skripsi pada tahun akademik 2024/2025, dengan hormat saya mengajukan topik permasalahan tugas akhir/ skripsi sebagai terlampir.

Berkenan dengan hal tersebut saya mengajukan nama-nama dosen sebagai calon pembimbing tugas akhir/skripsi:

1. Yearning Harefa, S.E., M.Si
2. Drs. Belisokhi Laoli, M.M.
3. Arianto Lahagu, S.Pd., M_Pd.
4. Asali Lase, S.Pd., M.M.
5. Wahyutra A. Telaumbanua, S.Pd., M.Pd.E.
6. Eka Septianti Laoli S.Pd., M.Pd.E.

Demikian permohonan ini saya ajukan, atas perhatian, saya mengucapkan terima kasih.



Sumaryanto Gulo
NIM. 209901056



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/8 Gunungsitoli ■ +626392620815 Nias 22812
Homepage: <https://fkip.unnias.ac.id> email: admin@fkip.unnias.ac.id

SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING

Nomor : 37 /UN10.05/PP.10.06/2024

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias menetapkan

Nama : Asali Lase, S.Pd., M.M

NIP/NIDN : 0120066502

Pangkat : Penata/III/c

Jabatan Akademik : Lektor

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Bidang Keahlian : Pendidikan Ekonomi

sebagai Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias:

Nama : Sumaryanto Gulo

NIM : 209901056

Program : Sarjana

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Topik/Permasalahan Skripsi : **Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari Kebun Karet**

Demikian surat penetapan dosen pembimbing ini disampaikan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Gunungsitoli, 17 Oktober 2024

Dekan,

**Dr. Yaredi Wayuwu, S.S., M.S.
NIDN. 0120047908**

Tembusan disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Nias, u.p. Wakil Rektor I
2. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
3. Mahasiswa yang dibimbing (Sumaryanto Gulo)

NIM :

209901056

NAMA MAHASISWA :

SUMARYANTO GULO

PRODI :

Pendidikan Ekonomi

JUDUL :

Analisis upaya masyarakat Desa Sisobawino II dalam meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan hasil dari kebun karet.

Dosen Pembimbing :

Asali Lase, S.Pd., M.M.

Konsentrasi :

Pendidikan Ekonomi

Tema :

MASALAH EKONOMI

Riwayat Bimbingan Proposal

N O	TOPIK	MATERI	CATATAN DOSEN
1	Bab 1 08 Feb 2025 10:26:08	1. Latar belakang masalah 2. Rumusan masalah Download File Skripsi	1. Perbaiki cover 2. Perbaiki latar belakang masalah anda, saya tidak menemukan adanya masalah yang spesifik sekali terhadap judul penelitian anda 3. Rumusan masalah yang anda cantumkan perbaiki sesuai bimbingan 08 Feb 2025 10:30:40
2	Bab 2-3 08 Feb 2025 10:27:24	1. Kajian teori 2. Metode penelitian Download File Skripsi	1. Tambahkan kajian teori anda, carilah referensi pendukung penelitian anda 2. Perbaiki pengetikan, pedoman panduan karya tulis ilmiah 3. Buat penomoran halaman 4. Pahami apa metode penelitian anda, jangan asal buat saja

08 Feb 2025 10:32:17

3 bab 1-3
10 Feb 2025 12:19:25

1. Latar belakang masalah
2. Kajian teori
3. Metode Penelitian

[Download File Skripsi](#)

1. Pada bagian latar belakang masalah ditambahkan sedikit lagi permasalahan khusus ditempat penelitian yang anda teliti nantinya
2. Tambahkan lagi kajian teori pendukung, perbanyak referensi jurnal kemudian ambil sebagian dibuku. Coba cari di perpustakaan
3. Pelajari metode penelitian yang anda cantumkan

10 Feb 2025 12:22:44

4 Bab 3
10 Feb 2025 12:20:01

Metode Penelitian

[Download File Skripsi](#)

1. Pelajari sumber data anda
2. Perbaiki penulisan daftar pustaka
3. Perbaiki penulisan judul pada cover depan
4. Perbaiki sesuai bimbingan

10 Feb 2025 12:24:00

5 Bab 2
11 Feb 2025 10:35:33

Kajian teori

[Download File Skripsi](#)

1. Sebagian kajian teori yang anda cantumkan tidak mendukung materi penelitian anda, coba diganti kembali sesuai yang sudah dikoreksi
2. Kembali diingatkan pengetikan diperbaiki sedikit lagi, masih terdapat sebagian kesalahan
3. Kajian teori yang anda cantumkan usahakan sertakan halaman berapa anda kutip

LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan Penelitian yang diajukan oleh :

Nama : Sumaryanto Gulo

Program : Sarjana

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul : Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam
Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari
Kebun Karet

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.

Pembimbing,

Gunungsitoli, Februari 2025

Ketua Program Studi,



Asali Lase, S.Pd., M.M
NIDN. 0120066502



Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E
NIDN. 0112099301



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://pe.unias.ac.id> email: pe@unias.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR RANCANGAN PENELITIAN

Pada hari ini Senin tanggal Dua Puluh Empat bulan Februari tahun dua ribu dua puluh lima telah diselenggarakan Seminar Rancangan Penelitian bagi mahasiswa Universitas Nias :

Nama : Sumaryanto Gulo
NIM : 209901056
Program : S-1
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari Kebun Karet

Hari / Tanggal : Senin, 24 Februari 2025
Waktu Pelaksanaan : 09.30 s/d 10.30 WIB

Susunan Dewan Pembimbing dan Penelaah: Tanda Tangan

1. Asali Lase, S.Pd., M.M

2. Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd. E

1. 
2. 

Rekapitulasi Nilai

Susunan Dewan Pembimbing dan Penelaah:	Total Nilai
1. Asali Lase, S.Pd., M.M	74
2. Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd. E	74,21
Total Nilai	148,21

Rata-rata nilai adalah: 74,10

Gunungsitoli, 24 Februari 2025
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E
NIDN.0112099301



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📮 22812
Homepage: <https://pe.unias.ac.id> email: pe@unias.ac.id

BERITA KETERANGAN SEMINAR RANCANGAN PENELITIAN

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nias menerangkan bahwa :

Nama	: Sumaryanto Gulo
NIM	: 209901056
Program	: S-1
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari Kebun Karet

Telah menyelenggarakan seminar rancangan penelitian pada:

Hari / Tanggal : Senin, 24 Februari 2025

P u k u l : 09.30 Wib s/d 10.30 Wib

Tempat : Prodi Pendidikan Ekonomi

Dengan hasil penilaian :

- | | |
|-------------------------------------|--|
| ☐ | Rancangan skripsi telah cukup baik dan lengkap sehingga telah dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data (90 – 100) |
| ☒ | Rancangan skripsi telah cukup baik, namun masih perlu disempurnakan dan dilengkapi dengan instrumen sebelum dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data (70 – 89) |
| ☐ | Rancangan skripsi masih perlu dikembangkan, namun masalah penelitian masih dianggap perlu untuk diperbaiki menjadi topik permasalahan skripsi. Dianjurkan seminar perbaikan (55 – 69) |
| ☐ | Rancangan skripsi tidak memenuhi syarat untuk dikembangkan sebagai bahan skripsi. Mahasiswa perlu memikirkan untuk memilih topik lain dan wajib mengikuti seminar rancangan skripsi (< 54) |

Gunungsitoli, 24 Februari 2025
Ka. Prodi Pendidikan Ekonomi

Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E
NIDN. 0112099301

Catatan:

Beri tanda centang (✓) Pada salah satu kotak.



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 122812
Homepage: <https://pe.unina.ac.id> email: pe@unina.ac.id

Lembar Perbaikan Seminar Rancangan Penelitian
Program Studi Pendidikan Ekonomi,
FKIP Universitas Nias

1. Dosen Penelaah

Nama : Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E
NIDN : 0112099301
Jabatan : Penelaah

2. Mahasiswa

Nama : Sumaryanto Gulo
NIM : 209901056
Program : S-1
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari Kebun Karet

3. Waktu Pelaksanaan Ujian:

Hari/tanggal : Senin, 24 Februari 2025
Pukul : 09.30 Wib s/d 10.30 Wib
Tempat : Prodi Pendidikan Ekonomi

4. Perbaikan Skripsi:

No	Bab/Halaman	Uraian
		7. masalah belum jelas ! 2. teori tentang distings variabel. 3. perbaikan kerangka berpikir. 4. perbaikan daftar pustaka 5. perbaikan pedoman wawancara! 6. perbaikan narasi judul " kebun karet "

Gunungsitoli, 24 Februari 2025
Dosen Penelaah,

Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E
NIDN. 0112099301



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://pe.unilas.ac.id> email: pe@unilas.ac.id

**Lembar Perbaikan Seminar Rancangan Penelitian
Program Studi Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Nias**

1. Dosen Pembimbing

Nama : Asali Lase, S.Pd., M.M
NIDN : 0120066502
Jabatan : Pembimbing
Unit Kerja : Universitas Nias

2. Mahasiswa

Nama : Sumaryanto Gulo
NIM : 209901056
Program : S-1
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari Kebun Karet

3. Waktu Pelaksanaan Ujian:

Hari/tanggal : Senin, 24 Februari 2025
Pukul : 09.30 Wib s/d 10.30 Wib
Tempat : Prodi Pendidikan Ekonomi

4. Perbaikan Skripsi:

No	Bab/Halaman	Uraian
1		- Tambahkan pendapat para ahli sesuai dengan judul skripsi anda. - perbaiki pengelompokan di hal. 14 pada kerangka berpikir - perbaiki Cover 2024/2025.

Gunungsitoli, 24 Februari 2025
Dosen Pembimbing,


Asali Lase, S.Pd., M.M
NIDN. 0120066502

Rancangan Penelitian Yang Diajukan Oleh :

Nama : **Sumaryanto Gulo**
Nim : 209901056
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : **Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Hasil Perkebunan Karet**

Telah Diseminarkan dan Disetujui Untuk Diteliti.

Gunungsitoli, Juli 2025

Pembimbing,



Asali Lase, S.Pd., M.M
NIDN. 0120066502

Penelaah



Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E
NIDN. 0112099301

Ka. Prodi Pendidikan Ekonomi



Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E
NIDN. 0112099301



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Home page : <https://fkip.unias.ac.id> email : fkip@unias.ac.id

Nomor : 074/UN10/PN.01.02/2025

23 Juli 2025

Lampiran : 1 (satu) set

Perihal : **Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian**

Yth.
Kepala Desa Sisobawino II
di
Tempat

1. Dengan hormat, dalam rangka melengkapi data penelitian yang dilaksanakan oleh:

Nama : **Sumaryanto Guo**
NIM : 209901056
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : **Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II
Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Hasil
Perkebunan Karet.**

Lokasi Penelitian : Desa Sisobawino II
Jadwal Penelitian : 25 Juli s.d 25 Agustus 2025

Maka kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberi izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas untuk melaksanakan Penelitian di lokasi penelitian tersebut di atas (rancangan skripsi terlampir).

2. Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Dr. Yardi Waruwu, S.S., M.S.
NIDN 0120047908

Tembusan Yth.

1. Rektor Universitas Nias
2. Wakil Rektor Lingkup Universitas Nias
3. Kepala LPPM Universitas Nias
4. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
5. Peneliti yang bersangkutan (**Sumaryanto Gullo**)
6. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN NIAS BARAT
KECAMATAN LOLOFITU MOI
DESA SISOBAWINO II

Alamat : Jalan Nias Tengah KM.44 Desa Sisobawino II Kode Pos.22875

Nomor : 140/128/SBW II/2025
Perihal : **Izin Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth. :
Dapak Dekan FKIP Universitas Nias
di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan Surat dari Yayasan Perguruan Tinggi Nias, Universitas Nias, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Nomor : 074/UN10/PN01.02/2025 perihal Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian pada tanggal 25 Juli 2025 yang diajukan kepada kami oleh mahasiswa atas nama :

Nama	:	SUMARYANTO GULO
NIM	:	209901056
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan	:	Sarjana (S-1)
Judul Penelitian	:	Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Hasil Perkebunan Karet

Dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan Kegiatan Penelitian dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut di atas.

Demikian Surat Balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sisobawino, 25 Juli 2025

Di Tempat, Desa Sisobawino II,



FAONASOKHI GULO, S.Pd

Penata Tk

19840423 201 101 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN NIAS BARAT
KECAMATAN LOLOFITU MOI
DESA SISOBAWINO II

Alamat : Jalan Nias Tengah KM.44 Desa Sisobawino II Kode Pos.22875

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/137/SBW II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Sisobawino II, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat, menerangkan dengan sesungguhnya mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini,

Nama	:	SUMARYANTO GULO
NIM	:	209901056
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan	:	Sarjana (S-1)
Judul Penelitian	:	Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari Perkebunan Karet

Telah melaksanakan Penelitian di Desa Sisobawino II, pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berguna untuk melengkapi data pada penyusunan karya tulis ilmiah oleh mahasiswa yang namanya tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sisobawino, 25 Agustus 2025

P. Kepala Desa Sisobawino II,



FAONASUHI GULO, S.Pd

Penata Tk

NIP.19840423 201 101 1 007

NIM :
209901056

NAMA MAHASISWA :
SUMARYANTO GULO

PRODI :
Pendidikan Ekonomi

JUDUL :
Analisis upaya masyarakat Desa Sisobawino II dalam meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan hasil dari kebun karet.

Dosen Pembimbing :
Asali Lase, S.Pd., M.M.

Konsentrasi :
Pendidikan Ekonomi

Tema :
MASALAH EKONOMI

Riwayat Bimbingan Skripsi

NO	TOPIK	MATERI	CATATAN DOSEN
1	Bab 4 11 Sep 2025 21:10:11	Hasil dan Pembahasan Download File Skripsi	1. Lengkapi hasil penelitian 2. Lampirkan semua hasil wawancara 3. Tambahkan data dari desa yang valid 4. cari data terbaru tentang kondisi ekonomi dan pendapatan dari desa tempat meneliti yang terbaru
			04 Oct 2025 09:42:09
2	Bab 4 18 Sep 2025 09:58:41	Pembahasan data lapangan Download File Skripsi	1. Perbaiki kembali penarikan kesimpulan pada hasil wawancara lapangan 2. Lengkapi surat penelitian 3. Perbaiki pengetikan 4. Tambahkan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah, tambahkan saran 5. Buat scedul penelitian

NO	TOPIK	MATERI	CATATAN DOSEN
04 Oct 2025 09:43:46			
3	Bab 4 dan 5 23 Sep 2025 13:25:54	Penyusunan hasil & kesimpulan Download File Skripsi	1. Cek kembali data terbaru pada pendapatan masyarakat apakah sudah benar atau tidak, konsultasi dengan kepala desa 2. Tambahkan kajian teori 3. Pahami apa tujuan penelitian anda, apa masalah yang ada, cantumkan sesuai data penelitian dilapangan 4. Perbaiki lagi hasil dan pembahasan sesuai bimbingan
04 Oct 2025 09:46:04			
4	Bab 3 dan 4 24 Sep 2025 20:20:07	Revisi Metodologi, Penyajian Data Download File Skripsi	1. Cantumkan penelitian yang relevan 2. Pahami skripsi anda, pahami alur tulisan anda 3. Lengkapi data-data pendukung dari desa
04 Oct 2025 09:47:21			
5	Bab 4 dan 5 25 Sep 2025 11:24:23	Revisi Hasil Penelitian & Simpulan Download File Skripsi	1. Lengkapi mulai bab 1-5 2. Buat kata pengantar 3. Perbaiki pengetikan yang masih salah
08 Oct 2025 08:50:31			
6	Bab 5 26 Sep 2025 14:48:07	Penyusunan Saran Download File Skripsi	1. Lampirkan semua data pendukung penelitian anda dari desa 2. Pelajari hasil penelitian anda

NO	TOPIK	MATERI	CATATAN DOSEN
08 Oct 2025 08:51:18			
7	Daftar Pustaka 30 Sep 2025 11:14:32	Pemeriksaan kutipan dan referensi Download File Skripsi	1. Semua kutipan cantumkan didaftar keputakaan 2. Tambahkan hal-hal yang perlu 3. Acc ujian sidang skripsi
08 Oct 2025 08:52:04			

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Sumaryanto Gulo
NIM : 209901056
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam
Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil
Dari Perkebunan Karet.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing,


Asah Lase, S.Pd., M.M
NIDN. 0120066502

Gunungsitoli, 24 Oktober 2025

Ketua Program Studi,



Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E
NIDN. 0112099301



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812
Homepage: <https://pbind.unias.ac.id> email: pbind@unias.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul “Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari Perkebunan Karet” yang disusun oleh Sumaryanto Gulo dengan NIM 209901056 Program Studi Pendidikan Ekonomi, telah dikoreksi dan direvisi oleh pembimbing sehingga dapat dilanjutkan untuk sidang ujian skripsi.

Gunungsitoli, 24 Oktober 2025

Dosen Pembimbing,



Asmi Lase, S.Pd., M.M
NIDN. 0120066502



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Rektorat : Jalan Pancasila No. 10 Kota Gunungsitoli ■ +626392620815 Nias 22814
Homepage: <https://unias.ac.id> email: admin@unias.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 704/UN06.01/TU.01.20/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yupiter Mendrofa, S.E., M.M.**
NIDN : 0112078103
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I /III/d
Jabatan : Plh. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nias

dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : **Sumaryanto Gulo**
NIM : 209901056
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS UPAYA MASYARAKAT DESA SISOBAWINO II
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DENGAN
MEMANFAATKAN HASIL DARI PERKEBUNAN KARET

adalah benar telah melakukan pengecekan plagiarisme terhadap Skripsi mahasiswa tersebut di atas melalui aplikasi *Turnitin*, dan mendapat tingkat *Similarity* 23% dan tingkat *Artificial Intelligence* (AI) 0%, sehingga dinyatakan layak untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya sesuai dengan tahapan pada penyelesaian skripsi.

Gunungsitoli, 21 Oktober 2025

Plh. Kepala LPPM Universitas Nias

Yupiter Mendrofa, S.E., M.M.

NIDN. 0112078103

Tembusan:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
2. Mahasiswa an. **Sumaryanto Gulo.**



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://pe.unias.ac.id> email: pe@unias.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS MATA KULIAH

Nomor: ~~69~~UNI0.05/PP.08.03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Septianti Laoli, S.Pd.,M.Pd.E
NIDN : 0112099301
Pangkat : Penata/III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sumaryanto Gulo
NIM : 209901056
Judul : Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari Perkebunan Karet.

Yang bersangkutan dinyatakan telah menyelesaikan mata kuliah sebanyak: (144 SKS) di Program Studi Pendidikan Ekonomi, kecuali mata kuliah Penulisan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gunungsitoli, 24 Oktober 2025

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Eka Septianti Laoli, S.Pd.,M.Pd.E
NIDN: 0112099301

24 Oktober 2025

Perihal : Permohonan Ujian Skripsi
Lampiran : Satu Berkas

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Eka Septiani Laoli, S.Pd., M.Pd.E
di
Gunungsitoli

Saya yang bertanda tangani di bawah ini :

Nama : Sumaryanto Gulo
NIM : 209901056
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing : Asali Lase, S.Pd., M.M
Judul Skripsi : Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari Perkebunan Karet.

Mengajukan permohonan untuk diperkenankan menempuh Ujian Skripsi. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan:

1. Biodata Peserta Ujian Skripsi
2. Lembar persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi (Print Out SIMAT)
4. Fotokopi Surat Penugasan Dosen Pembimbing Skripsi
5. Fotokopi KRS semester 1 sampai Semester Berkenaan
6. Fotokopi KHS dari semester 1 sampai terakhir
7. Fotokopi Pembayaran Uang Ujian Skripsi
8. Surat Keterangan telah menyelesaikan semua beban studi kecuali skripsi/penulisan skripsi/thesis writing*)
9. Transkrip Nilai yang telah ditandatangani ketua program Studi
10. Surat Keterangan telah melakukan pengecekan Plagiarisme dari LPPM.
11. Transkrip Nilai yang telah ditanda tangani ketua program studi
12. Telah mengisi link bit.ly/MendaftarSeminarFKIP

Atas perhatian Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,
Pemohon



Sumaryanto Gulo
NIM 209901056

Tembusan
Yth.
Dekan FKIP Universitas Nias



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://pe.unian.ac.id> email: pe@unian.ac.id

KESEDIAAN MENGHADIRI UJIAN SKRIPSI

Sehubungan dengan pelaksanaan ujian skripsi bagi mahasiswa Universitas Nias,

Nama : Sumaryanto Gulo

NIM : 209901056

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nias

Judul Skripsi : Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan
Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari Perkebunan Karet.

Waktu Pelaksanaan Ujian Skripsi,

hari/Tanggal : Rabu, 05 November 2025

Pukul : 09.00 – 11.00 WIB

Tempat : Ruang Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Nias

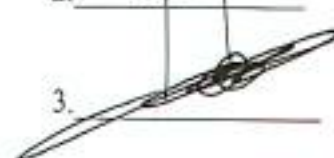
Dengan ini menyatakan kesediaan/ketidaksediaan menghadiri sidang skripsi pada waktu yang telah ditetapkan.

Gunungsitoli, 05 November 2025

Dewan Penguji,

1. Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E
2. Wahyutra A. Telaumbanua, S.Pd., M.Pd.E
3. Asali Lase, S.Pd., M.M

Tanda Tangan,

1. 
2. 
3. 

- Coret yang tidak perlu



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Alamat : Jalan Yoa Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://pe.unias.ac.id> email: pe@unias.ac.id

SURAT PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI

Nomor: 510/UN10.05/PP.08.03/2025

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias menetapkan dewan penguji skripsi bagi mahasiswa Universitas Nias:

Nama : **Sumaryanto Gulo**
NIM : 209901056
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari Perkebunan Karet

Waktu pelaksanaan ujian:

Hari/tanggal : Rabu, 05 November 2025
Pukul : 09.00-11.00 WIB
Tempat : Ruang Prodi Pendidikan Ekonomi

Dewan Penguji dan Dosen Saksi:

No	Nama	Jabatan Dalam Ujian*)	Ket
1.	Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E.	Penguji I	
2.	Wahyutra A. Telaumbanua, S.Pd., M.Pd.E.	Penguji II	
3.	Asali Lase, S.Pd., M.M.	Pembimbing	

Gunungsitoli, 01 November 2025

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E.
NIDN. 0112099301

Tembusan disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Nias, u.p. Wakil Rektor I
2. Dekan FKIP Universitas Nias
3. Mahasiswa yang dibimbing (**Sumaryanto Gulo**)



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://pe.unias.ac.id> email: pe@unias.ac.id

Nomor : 511/UN10.05/PP.08.03/2025
Lampiran : 1 (satu) set
Perihal : Undangan Pelaksanaan Ujian Skripsi
atas nama **Sumaryanto Gulo**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dewan Penguji :

1. Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E.
2. Wahyutra A. Telaumbanua, S.Pd., M.Pd.E.
3. Asali Lase, S.Pd., M.M.

Penguji I
Penguji II
Pembimbing

di

Gunungsitoli

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Skripsi mahasiswa :

Nama : Sumaryanto Gulo
NIM : 209901056
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II
Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan
Memanfaatkan Hasil Dari Perkebunan Karet

diharapkan kehadiran Bapak/Ibu pada acara dimaksud yang diselenggarakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 05 November 2025
Pukul : 09.00-11.00 WIB
Tempat : Ruang Prodi Pendidikan Ekonomi

Bersama ini turut terlampir: (1) Surat Penetapan Dewan Penguji Skripsi; (2) Naskah Skripsi; (3) Lembar Penilaian; dan (4) Lembar perbaikan; yang diserahkan langsung oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Gunungsitoli, 01 November 2025 2025
Ka. Prodi Pendidikan Ekonomi,



Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E
NIDN 0112099301

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Rektor Universitas Nias
2. Dekan FKIP Universitas Nias
3. Mahasiswa yang diuji (*Sumaryanto Gulo*)



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://pe.unias.ac.id> email: pe@unias.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini, Rabu Tanggal Lima Bulan November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima telah diselenggarakan Ujian Skripsi bagi mahasiswa Universitas Nias :

Nama : Sumaryanto Gulo
NIM : 209901056
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari Perkebunan Karet
Waktu : Rabu, 05 November 2025

Susunan Dewan Penguji

1. Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E
2. Wahyutra A. Telaumbanua, S.Pd., M.Pd.E
3. Asali Lase, S.Pd., M.M

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

Penguji	Jumlah Nilai	
	Skor	Rata-rata
1. Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E	87	
2. Wahyutra A. Telaumbanua, S.Pd., M.Pd.E	91	
3. Asali Lase, S.Pd., M.M	92	
Jumlah	270	

Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai adalah 90 (sembilan puluh)

Dengan demikian yang bersangkutan dinyatakan **LULUS** ~~TIDAK LULUS~~, dengan predikat kelulusan ~~Sangat Menuaskan~~

Gunungsitoli, 05 November 2025

Dewan Ujian Skripsi

Ketua




Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E
NIDN. 01120993301



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://pe.unias.ac.id> email: pe@unias.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini, Rabu Tanggal Lima Bulan November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima telah diselenggarakan Ujian Skripsi bagi mahasiswa Universitas Nias :

Nama : Sumaryanto Gulo
NIM : 209901056
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari Perkebunan Karet.
Waktu : Rabu, 05 November 2025

Susunan Dewan Penguji

1. Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E
2. Wahyutra A. Telaumbanua, S.Pd., M.Pd.E
3. Asali Lase, S.Pd., M.M

Tanda Tangan

1. _____
3. _____

2. _____

Berdasarkan penilaian para penguji, yang bersangkutan memperoleh nilai rata-rata Dengan demikian yang bersangkutan dinyatakan LULUS / ~~THAK LULUS~~, dengan predikat kelulusan

YUDISIUM: SANGAT MEMUASKAN / ~~MEMUASKAN~~ / ~~CUKUP~~ / ~~KURANG~~ / ~~SANGAT KURANG~~

Gunungsitoli, 05 November 2025

Dewan Ujian Skripsi

Ketua,

Eka Septianti Laoli, S.Pd., M.Pd.E
NIDN. 01120993301



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <http://pe.unias.ac.id> email: pe@unias.ac.id

**LEMBAR PERBAIKAN UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS**

1. Dosen Penguji

Nama : Eka Septianti Laoli, S.Pd.,M.Pd.E
NIDN : 01120993301
Jabatan : Penguji 1
Unit Kerja : Universitas Nias

2. Mahasiswa

Nama : Sumaryanto Gulo
NIM : 209901056
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari Perkebunan Karet.

3. Waktu Pelaksanaan Ujian:

Hari/tanggal : Rabu, 05 November 2025
Pukul : 09.00- 11.00 WIB
Tempat : Ruang Prodi Pendidikan Ekonomi

4. Perbaikan Skripsi:

No	Bab/Halaman	Uraian
		➤ Perbaiki dan serahkan judul penelitian ➤ serahkan Rumusan masalah / fokus penelitian dengan tujuan penelitian. ➤ teori serahkan tahun terbaru. ➤ fokus pada pendapatan masyarakat dari perkebunan karet (tidak perlu dibahas yg lain).

Gunungsitoli, 05 November 2025

Penguji 1,



Eka Septianti Laoli, S.Pd.,M.Pd.E
NIDN.01120993301



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812
Homepage: <https://pe.uninas.ac.id> email: pe@uninas.ac.id

**LEMBAR PERBAIKAN UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS**

1. Dosen Penguji

Nama : Wahyutra A. Telaumbanua, S.Pd., M.Pd.E
NIDN : 0125059202
Jabatan : Penguji 2
Unit Kerja : Universitas Nias

2. Mahasiswa

Nama : Sumaryanto Gulo
NIM : 209901056
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari Perkebunan Karet.

3. Waktu Pelaksanaan Ujian:

Hari/tanggal : Rabu, 05 November 2025
Pukul : 09.00- 11.00 WIB
Tempat : Ruang Prodi Pendidikan Ekonomi

4. Perbaikan Skripsi:

No	Bab/Halaman	Uraian

Gunungsitoli, 05 November 2025

Penguji 1,

Wahyutra A. Telaumbanua, S.Pd., M.Pd.E
NIDN. 0125059202



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📧 22812
Homepage: <https://pe.uninias.ac.id> email: pe@uninias.ac.id

**LEMBAR PERBAIKAN UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS**

1. Dosen Penguji

Nama : Asali Lase, S.Pd., M.M
NIDN : 0120066502
Jabatan : Pembimbing
Unit Kerja : Universitas Nias

2. Mahasiswa

Nama : Sumaryanto Gulo
NIM : 209901056
Program : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Upaya Masyarakat Desa Sisobawino II Dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Memanfaatkan Hasil Dari Perkebunan Karet.

3. Waktu Pelaksanaan Ujian:

Hari/tanggal : Rabu, 05 November 2025
Pukul : 09.00- 11.00 WIB
Tempat : Ruang Prodi Pendidikan Ekonomi

4. Perbaikan Skripsi:

No	Bab/Halaman	Uraian
1		Perbaiki Cover skripsi
2		Perbaiki Daftar isi
3		Perbaiki judul skripsi anda

Gunungsitoli, 05 November 2025

Pembimbing,

Asali Lase, S.Pd., M.M
NIDN. 0120066502

BIODATA PENULIS



Sumaryanto Gulo lahir di Sisobawino, Desa Sisobawino II, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat. Pada tanggal 19 Mei 2001, anak ke 2 dari 6 bersaudara, pasangan dari **Katolona Gulo (Ayah)** dan Yaliba Waruwu (Ibu). Awal mengenal lingkungan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2008 dan selesai tahun 2013 di SD Negeri 075060 Watas Tiga. Kemudian setelah tamat SD, penulis melanjutkan studi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Lolofitu Moi

Dari tahun 2013-2016. Setelah tamat SMP, Penulis melanjutkan studi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lolofitu Moi dari tahun 2016-2019. Setelah tamat dari bangku SMA, Penulis melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Nias, Universitas Nias dan mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Ekonomi , Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

Pada Juli 2025, penulis memulai melaksanakan penelitian ilmiah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di Universitas Nias. Setelah beberapa lama melaksanakan penelitian dan oleh karena Kuasa dan Berkat Tuhan, tepatnya pada tanggal 05 November 2025 telah mampu mempertahankan di depan Dosen Penguji Skripsi dan dinyatakan “LULUS” dengan predikat Yudisium “SANGAT MEMUASKAN” dan berhak mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Nias banyak pengalaman belajar yang didapatkan dan terlibat dalam berbagai kegiatan sebagai mahasiswa, baik di bidang pendidikan dan pengajaran , bidang penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.